



PEDOMAN PENULISAN
TESIS &
DISERTASI

PASCASARJANA
UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA
2019

KATA PENGANTAR

Kami bersyukur kepada Allah atas penyelesaian buku *Pedoman Penulisan Tesis dan Disertasi Pascasarjana Universitas Negeri Surabaya Tahun 2020*. Buku ini merupakan rujukan dalam penulisan tesis dan disertasi di Pascasarjana Universitas Negeri Surabaya.

Dalam buku ini disajikan hal-hal teknis penulisan tesis dan disertasi sesuai dengan kebutuhan nyata di lapangan. Dengan sajian itu diharapkan pada satu sisi mahasiswa terbantu dalam mengekspresikan ide-ide akademisnya dan pada sisi lain terdapat kesamaan persepsi antarsivitas akademika yang menangani tesis dan disertasi.

Di samping mendapatkan banyak kemudahan, penyelesaian buku ini juga terkendala oleh keterbatasan waktu, ketidaktersediaan acuan tata tulis ilmiah domestik yang standar, keberagaman gaya selingkung penulisan karya ilmiah, dan sebagainya. Kendala-kendala tersebut pada akhirnya dapat teratasi oleh pemikiran-pemikiran solutif yang diberikan berbagai pihak. Atas pemikiran-pemikiran konstruktif tersebut kami berterima kasih.

Sekalipun telah diupayakan untuk dapat menjadi pedoman yang efektif, seperti halnya produk akademis lain, buku ini memiliki beberapa bagian yang harus disempurnakan. Karena itu, kontribusi dari berbagai pihak kami perlukan untuk penyempurnaan ke depan. Semoga buku ini bermanfaat bagi pengguna.

Surabaya, 17 Agustus 2019
Direktur Pascasarjana
Universitas Negeri Surabaya,



Dr.Edy Mintarto, M.Kes.
NIP-196612161998011002

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
BAB II SISTEMATIKA TESIS/DISERTASI.....	3
A. Bagian Awal.....	3
1. Halaman Judul.....	3
2. Halaman Persetujuan.....	4
3. Halaman Pengesahan.....	4
4. Halaman Persembahan (jika ada).....	4
5. Abstrak.....	5
6. Kata Pengantar.....	5
7. Daftar Isi.....	5
8. Daftar Tabel (bila ada).....	5
9. Daftar Gambar/Grafik (bila ada).....	5
10. Daftar Lampiran (bila ada).....	5
11. Daftar Lain (bila ada).....	5
B. Bagian Inti.....	6
1. Bab Pendahuluan.....	6
2. Bab Kajian Teori.....	9
3. Bab Metode Penelitian.....	10
4. Bab Hasil Penelitian.....	12
5. Bab Pembahasan.....	13
6. Bab Penutup.....	13
C. Bagian Akhir.....	14
1. Daftar Rujukan.....	14
2. Lampiran.....	14
BAB III BAHAN, FORMAT, DAN TATA CARA PENULISAN...	15
A. Bahan.....	15
B. Format.....	15
1. Spasi dan Jenis Huruf.....	15
2. Pias Pengetikan.....	16
C. Tata Cara Penulisan.....	16
1. Penomoran Halaman.....	16

2. Penulisan Tabel, Gambar, dan Semacamnya.....	17
3. Sistematika Pembagian Bab.....	17
4. Penggunaan Huruf.....	18
5. Rujukan dan Kutipan.....	19
6. Penulisan Daftar Pustaka.....	20
D. Hal Lain.....	28
DAFTAR RUJUKAN.....	29
Lampiran 1 Contoh Penulisan Halaman Judul Tesis (Sampul Luar).....	30
Lampiran 2 Contoh Penulisan Halaman Judul Tesis (Sampul Dalam).....	31
Lampiran 3 Contoh Penulisan Halaman Persetujuan Tesis.....	32
Lampiran 4 Contoh Penulisan Halaman Pengesahan Tesis.....	33
Lampiran 5 Contoh Halaman Judul Disertasi (Sampul Luar).....	34
Lampiran 6 Contoh Halaman Judul Disertasi (Sampul Dalam).....	35
Lampiran 7 Contoh Halaman Persetujuan Disertasi.....	36
Lampiran 8 Contoh Halaman Rekomendasi Disertasi Setelah Ujian Tertutup.....	37
Lampiran 9 Contoh Halaman Pengesahan Disertasi Setelah Ujian Terbuka.....	38
Lampiran 10 Contoh Halaman Judul Proposal.....	39
Lampiran 11 Contoh Halaman Persetujuan Proposal.....	40
Lampiran 12 Contoh Halaman Pengesahan Proposal.....	41
Lampiran 13 Contoh Abstrak.....	42
Sistematika Penelitian Kuantitatif.....	43
Sistematika Penelitian Kualitatif.....	55
Sistematika Penelitian Pengembangan.....	64
Sistematika Penelitian Campuran.....	76

BAB I PENDAHULUAN

Tesis adalah karya ilmiah hasil penelitian pengujian teori yang menjadi syarat kelulusan mahasiswa jenjang strata dua (S-2). Berbeda dengan tesis, disertasi adalah hasil penelitian yang menghasilkan informasi ilmiah, konsep, proposisi, atau pun teori baru yang menjadi syarat kelulusan mahasiswa strata ketiga (S-3).

Secara umum, tata tulis tesis dan disertasi relatif sama, yakni menggunakan gaya selingkung yang diberlakukan. Kalau dilihat dari substansi, bobot disertasi lebih tinggi daripada tesis, terutama fakta-fakta dan teori-teori yang harus dirujuk melalui proses sintesis sebagai dasar dan rasional penelitian.

Telah diisyaratkan di depan bahwa tesis dan disertasi merupakan bentuk karya ilmiah, yaitu karya yang dihasilkan melalui metode ilmiah. Metode ilmiah adalah metode pemerolehan pengetahuan ilmiah yang dilakukan melalui dua jalur, yaitu jalur akal (nalar) dan jalur pengalaman (pengamatan/eksperimen) atau *deducto hipotetico verifikatif*. Wujud operasional metode ilmiah adalah penelitian ilmiah.

Dalam konteks ini penelitian ilmiah didefinisikan sebagai proses akademis sistematis untuk mendapatkan jawaban atas masalah, pertanyaan, atau fokus penelitian. Ciri khas penelitian ilmiah adalah pemecahan masalah melalui penalaran berbasis data valid. Kalau dikaitkan dengan hal tersebut, tesis dan disertasi dengan demikian merupakan hasil pemecahan masalah melalui penelitian yang dilakukan secara rasional dan empiris. Hal itu mengisyaratkan bahwa tesis dan disertasi merupakan hasil penelitian yang bersifat teknis yang berisi apa dan mengapa suatu hal diteliti, bagaimana menelitinya, dan apa hasil konkretnya.

Sekalipun memiliki kesamaan, tesis dan disertasi berbeda dalam beberapa hal. Sejalan dengan konsep kedalaman dan keluasan materi minimal bahwa pada S-2 mahasiswa dikondisikan menguasai teori dan teori aplikasi bidang pengetahuan tertentu dan

pada S-3 mahasiswa dikondisikan menguasai filosofi keilmuan bidang pengetahuan dan keterampilan tertentu, perbedaan tesis dan disertasi di Pascasarjana Universitas Negeri Surabaya ditunjukkan pada tabel 1 berikut.

Tabel 1 Perbedaan Tesis dan Disertasi

Aspek	Tesis	Disertasi
permasalahan	memberikan kontribusi aplikatif bagi ilmu pengetahuan	memberikan kontribusi teoretis bagi ilmu pengetahuan
kajian teori	Membahas keterkaitan dan perbedaan/persamaan antarpenelitian	menjelaskan posisi/peran penelitian yang dilakukan dan menyampaikan pemikiran pribadi setiap membahas hasil penelitian lain
hasil penelitian	menjelaskan fenomena dengan dukungan data dan bandingan dengan penelitian lain yang sejenis sebagai proses menguji teori (sebatas menunjukkan fakta (<i>show the facts</i>) dan tidak menghasilkan teori, proposisi, atau pun konsep baru	menjelaskan fenomena dengan dukungan data dan bandingan dengan penelitian lain yang sejenis sebagai proses menghasilkan teori, proposisi, atau pun konsep baru
kemandirian	Tingkat kemandirian 60 – 79%	Tingkat kemandirian 80 – 100%
rujukan jurnal	minimal 15 jurnal, 10 di antaranya jurnal ilmiah internasional terindeks/bereputasi	minimal 30 jurnal, 20 di antaranya jurnal ilmiah internasional terindeks/bereputasi
panjang	50.000 s.d.60.000 kata, khusus untuk bidang bahasa dan sastra	60.000 s.d. 80.000 kata, khusus untuk bidang bahasa dan sastra

BAB II

SISTEMATIKA PENULISAN TESIS/DISERTASI

Naskah tesis/disertasi terdiri atas tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir.

A. Bagian Awal

Bagian awal tesis/disertasi meliputi halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman persembahan (bila ada), abstrak, kata pengantar, ringkasan, daftar isi, daftar tabel (bila ada), daftar gambar/grafik (bila ada), daftar lampiran (bila ada), dan daftar lain, misalnya lambang/symbol (bila ada) dan huruf fonetis (bila ada).

1. Halaman Judul

Halaman judul mencakup halaman sampul luar dan halaman sampul dalam. Pada sampul luar (*cover*) ditulis TESIS/DISERTASI, logo Universitas Negeri Surabaya, nama mahasiswa, nomor induk mahasiswa (NIM), nama lembaga (nama universitas, pascasarjana, dan program studi), dan tahun penulisan.

- a. Judul tesis/disertasi ditik dengan huruf kapital. Judul tesis/disertasi idealnya singkat, padat, dan menggambarkan dengan tepat masalah yang diteliti. Pada halaman sampul dalam, di bawah tulisan TESIS/DISERTASI ditulis dengan huruf tegak **Diajukan kepada Pascasarjana Universitas Negeri Surabaya untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan dalam Memeroleh Gelar Magister Pendidikan/Doktor Pendidikan pada Program Studi ...** . Pada sampul luar, tidak terdapat tulisan tersebut. Pada halaman sampul dalam **tidak terdapat logo Unesa**.
- b. Dalam penulisan nama penyusun tesis/disertasi digunakan huruf nonkapital, kecuali huruf pertama setiap unsur nama. Di bawah nama ditulis NIM.

- c. Nama lembaga ditulis dengan huruf kapital dan diatur secara simetris.
- d. Tahun penulisan ditulis dengan angka arab tanpa didahului kata *tahun*. Contoh lengkap dapat diamati pada Lampiran 1, Lampiran 2, Lampiran 5, dan Lampiran 6.

2. Halaman Persetujuan

Halaman persetujuan digunakan untuk menunjukkan bahwa tesis/disertasi yang diajukan dalam ujian disetujui oleh para pembimbing/promotor dan direktur. Pada halaman tersebut ditulis nama mahasiswa, judul tesis/disertasi, nama pembimbing/promotor, dan tanggal persetujuan. Format halaman persetujuan tersaji pada lampiran 3 dan 7.

Setelah tesis diujikan dan mahasiswa dinyatakan lulus, halaman persetujuan dilepas. Dengan kata lain, pada tesis yang telah final halaman persetujuan tidak disertakan.

Berbeda dengan halaman persetujuan dalam tesis, halaman persetujuan dalam disertasi terdiri atas dua jenis, yaitu halaman persetujuan yang digunakan dalam naskah disertasi untuk ujian kelayakan dan halaman persetujuan yang digunakan untuk ujian tertutup. Halaman persetujuan yang digunakan dalam naskah disertasi untuk ujian tertutup tidak disertakan dalam naskah disertasi untuk ujian terbuka karena diganti dengan halaman rekomendasi. Format halaman rekomendasi tersaji pada lampiran 8.

3. Halaman Pengesahan

Halaman pengesahan berisi pernyataan pengesahan oleh tim penguji. Pada halaman pengesahan ditulis kata PENGESAHAN secara simetris. Contoh penulisannya tersaji pada Lampiran 4 dan 9.

4. Halaman Persembahan (bila ada)

Halaman persembahan digunakan oleh peneliti untuk menulis ungkapan berkesan yang dipersembahkan

kepada pihak-pihak tertentu yang menurut peneliti memiliki peran khusus dalam keberhasilannya. Halaman persembahan juga dapat berisi kata-kata bijak yang menurut peneliti baik untuk dicantumkan pada naskah tesis/disertasi.

5. Abstrak

Abstrak tesis/disertasi ditulis dalam dua bahasa, yaitu bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Isi abstrak tesis/disertasi maksimum satu halaman dan ditik dengan jarak satu spasi.

Abstrak bukan merupakan ringkasan tesis/disertasi, tanpa tambahan penafsiran, kritik, atau pun tanggapan. Abstrak pada prinsipnya digunakan untuk membekali pembaca dengan inti tulisan yang mencakup tujuan, metode, hasil, dan simpulan. Contoh abstrak dapat dilihat pada Lampiran 13.

6. Kata Pengantar

Isi kata pengantar mencakup pernyataan syukur kepada Tuhan bahwa proses penulisan tesis/disertasi telah diselesaikan dan ucapan terima kasih kepada pihak-pihak yang membantu kelancaran penulisan tesis/disertasi.

7. Daftar Isi

Bagian tesis/disertasi yang ditulis di dalam daftar isi adalah judul-judul bab dan judul-judul subbab. Jarak penulisan daftar isi antarbab adalah dua spasi, sedangkan jarak antarsubbab dalam bab adalah satu spasi.

8. Daftar Tabel (bila ada)

9. Daftar Gambar/Grafik (bila ada)

10. Daftar Lampiran (bila ada)

11. Daftar Lain (bila ada)

B. Bagian Inti

Bagian inti merupakan bagian yang berisi bab-bab utama tesis/disertasi. Penulisan bagian inti mengikuti sistematika berikut.

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang**
- B. Lingkup Penelitian (bila diperlukan)**
- C. Rumusan Masalah/Pertanyaan Penelitian/Fokus Penelitian**
- D. Tujuan Penelitian**
- E. Definisi Istilah**
- F. Manfaat Penelitian**
- G. Asumsi**

BAB II KAJIAN PUSTAKA

BAB III METODE PENELITIAN

BAB IV HASIL PENELITIAN

BAB V PEMBAHASAN

BAB VI PENUTUP

- A. Simpulan**
- B. Saran**

Khusus untuk penelitian kualitatif, format tersebut dapat disesuaikan dengan keperluan.

1. Bab Pendahuluan

a. Latar Belakang

Apabila tesis/disertasi diorientasikan untuk memecahkan masalah, subbab "Latar Belakang" berisi uraian permasalahan (akar permasalahan) yang dikaji dalam penelitian. Apabila orientasinya bukan pemecahan masalah, subbab itu berisi uraian tentang seberapa penting dan seberapa menarik hal yang diteliti.

Latar belakang dipaparkan dalam bentuk analisis kesenjangan yang membandingkan apa yang seharusnya

dan apa yang ada. Data yang digunakan sebagai basis perbandingan dapat berupa data primer, sekunder, atau pun rujukan dari referensi terpilih.

Uraian pada latar belakang digunakan untuk menyakinkan pihak lain, terutama pembimbing/promotor dan penguji. Untuk kepentingan itu, analisis dan sintesis orisinal terhadap data atau pun rujukan terpilih penting.

Secara operasional, unsur yang perlu diketengahkan dalam latar belakang adalah 1) penjelasan bahwa masalah penelitian yang diteliti penting dan menarik, 2) bukti bahwa masalah yang diajukan belum memiliki jawaban atau pemecahan yang memuaskan, 3) penelitian terdahulu yang mendasari penelitian yang akan dilakukan atau bukti-bukti kebaruan penelitian terutama yang bersumber dari jurnal ilmiah bereputasi atau pun temuan lapangan lain, dan 4) prospek hasil penelitian baik secara teoretis maupun praktis.

Apabila tesis/disertasi tidak diorientasikan untuk memecahkan masalah, misalnya untuk menyempurnakan produk sains atau teknologi tertentu, dalam subbab "Latar Belakang" diuraikan bukti-bukti capaian sains atau teknologi terkini. Di samping itu juga diuraikan prospek perbaikan/inovasi yang akan dilakukan melalui penelitian.

b. Lingkup Penelitian

Apabila permasalahan atau upaya perbaikan produk sains/teknologi tertentu terlalu luas, pembatasan diperlukan agar lingkup penelitian jelas. Apabila permasalahan atau upaya perbaikan produk sains/teknologi terfokus dan operasional, subbab lingkup penelitian tidak diperlukan.

c. Masalah Penelitian/Pertanyaan Penelitian/Fokus Penelitian

Masalah penelitian, pertanyaan penelitian, atau fokus penelitian harus dinyatakan secara eksplisit, jelas, dan

ringkas. Rumusan masalah (berbasis akar masalah) dan pertanyaan penelitian (tidak berbasis akar masalah, tetapi berbasis kepentingan dan kemenarikan) dinyatakan dalam kalimat pertanyaan, sedangkan fokus penelitian (tidak berbasis akar masalah, tetapi berbasis kepentingan dan kemenarikan) dinyatakan dalam kalimat pernyataan.

Masalah penelitian, pertanyaan penelitian, atau fokus penelitian berperan penting dalam penelitian. Melalui analisis terhadap masalah penelitian, pertanyaan penelitian, atau fokus penelitian dapat diidentifikasi kesiapan akademis mahasiswa dalam penyusunan rancangan penelitian.

d. Tujuan Penelitian

Rumusan tujuan penelitian digunakan untuk memberikan gambaran tentang hal yang dicapai setelah penelitian dilakukan. Oleh karena itu, perlu diperhatikan pilihan kata, khususnya kata kerja operasional, yang tepat dalam penyusunan tujuan penelitian. Tujuan penelitian harus relevan dengan masalah penelitian, pertanyaan penelitian, atau fokus penelitian baik dalam hal jumlah maupun urutan.

e. Definisi Istilah (bila Diperlukan)

Istilah-istilah (terminologi) yang penting dan dapat menimbulkan berbagai penafsiran perlu diberi batasan (definisi) sesuai dengan maksud dan tujuan penggunaan istilah tersebut dalam penelitian. Istilah yang perlu diberi batasan adalah istilah-istilah yang tercantum dalam judul, masalah/pertanyaan/fokus penelitian, dan tujuan penelitian. Definisi istilah harus dilandasi teori yang kuat dan ditulis dalam satu kalimat dengan menyebutkan genus (ciri umum) dan diferensia (ciri khusus yang berbeda dengan hal lain) tanpa disertai rujukan.

f. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian digunakan untuk memberikan gambaran bahwa hasil penelitian dapat dimanfaatkan secara teoretis dan praktis. Manfaat teoretis berisi uraian bahwa hasil penelitian memiliki kontribusi terhadap pengembangan keilmuan sesuai dengan lingkup bidang ilmu yang dikaji. Manfaat praktis berisi uraian bahwa hasil penelitian dapat dimanfaatkan oleh pihak-pihak tertentu untuk kepentingan pengajaran, pemecahan permasalahan kehidupan nyata, penelitian lanjutan, atau pun lain.

g. Asumsi (bila Diperlukan)

Asumsi digunakan untuk melandasi kerangka berpikir peneliti. Asumsi merupakan anggapan yang kebenarannya tidak perlu diuji dalam penelitian. Asumsi yang diajukan pada dasarnya dijadikan syarat dan sekaligus dasar penetapan kerangka berpikir.

2. Bab Kajian Teori

Kajian teori berisi hasil sintesis kritis terhadap berbagai teori, proposisi, atau pun konsep dari referensi terseleksi untuk menyusun kerangka pemikiran teoretis dalam pemecahan masalah, pertanyaan, atau fokus penelitian. Pada dasarnya kajian teori mencakup (1) kajian literatur yang gayut dengan masalah, pertanyaan, atau fokus penelitian dan (2) penyusunan kerangka teoretis atau kerangka berpikir yang dikembangkan peneliti.

Isi kajian teori difokuskan pada permasalahan yang diteliti dan digunakan untuk memberikan gambaran tentang (a) posisi (kedudukan) permasalahan penelitian dalam mata rantai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi atau kedudukannya dalam konteks permasalahan yang lebih besar terkait dengan bidang yang dikaji, (b) sasaran dan target pemecahan masalah kehidupan serta manfaatnya bagi perkembangan kehidupan manusia sejalan dengan perkembangan zaman, (c) pemikiran metodologis terutama

dalam penetapan rancangan penelitian dan pengembangan instrumen penelitian, dan (d) rancangan hasil penelitian. Dalam kajian teori dideskripsikan konstruk variabel-variabel penelitian melalui sintesis kritis hingga diperoleh indikator dan klasifikasi terperinci.

Bahan akademis yang dijadikan sumber rujukan kajian teori adalah artikel dari jurnal ilmiah bereputasi, hasil penelitian berkelas, buku terseleksi, kebijakan aktual berskala luas, dan yang setingkat dengannya. Bahan-bahan tersebut diolah melalui "pengunyahan" yang disertai tanggapan kritis dan bukan sekadar "penelanan" sehingga tampak upaya sintesisnya.

Kajian (*review*) terhadap hasil penelitian yang relevan, baik hasil penelitian tersebut telah disajikan pada jurnal ilmiah bereputasi atau masih berbentuk laporan penelitian, dalam hal ini disatukan dengan kajian terhadap bahan kajian yang lain. Dengan kata lain, kajian terhadap hasil penelitian tidak disajikan dalam subbab tersendiri yang terpisah dari kajian teori yang lain.

Dalam penelitian yang berhipotesis, pada kajian teori peneliti melakukan deduksi dan elaborasi berupa kerangka berpikir tentang pengaruh suatu variabel terhadap variabel lain. Hipotesis disajikan pada bagian akhir kajian teori dalam bentuk kalimat pernyataan.

3. Bab Metode Penelitian

Dalam bab metode penelitian diuraikan aspek teknis (nonteoritis) kegiatan penelitian di lapangan sebagai wahana pertanggungjawaban kebenaran temuan dan hasil penelitian secara ilmiah. Dalam bagian ini perlu diuraikan butir-butir berikut yang dipandang relevan.

a. Desain Penelitian

Pada bagian ini disebutkan pendekatan (kuantitatif atau kualitatif) atau pun jenis penelitian yang dilakukan. Di samping itu, pada bagian ini dapat

disajikan bagan yang menggambarkan keterkaitan variabel-variabel dalam konstelasi penelitian.

b. Variabel Penelitian

Dalam penelitian kuantitatif, pada bagian ini dipaparkan semua variabel penelitian dan definisi operasional. Definisi operasional variabel merupakan pernyataan tentang sisi teknis pengukuran variabel penelitian. Dengan kata lain, definisi operasional merupakan pernyataan tentang konsep variabel, teknik pengukuran atau pengaplikasian variabel dalam penelitian, dan indikator-indikator yang digunakan.

Berbeda dengan penelitian kuantitatif, pada penelitian kualitatif bagian ini berisi fokus dan dimensi penelitian. Fokus setara dengan variabel, dimensi setara dengan indikator.

c. Populasi, Sampel, atau pun Subjek Penelitian

Dalam penelitian berhipotesis, pada subbab ini diuraikan populasi sebagai target pengeneralisasian hasil penelitian, sampel penelitian, dan teknik penentuan ukuran sampel minimal, termasuk rumus-rumus yang digunakan. Pada penelitian yang tidak berhipotesis dijelaskan subjek penelitian baik kriteria penentuan, jumlah, maupun spesifikasinya.

d. Tempat dan Waktu Penelitian

Pada bagian ini dideskripsikan secara spesifik tempat penelitian beserta alasan pemilihannya. Di samping itu, juga diuraikan spesifikasi waktu pelaksanaan penelitian.

e. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

Pada bagian ini dijelaskan teknik pengumpulan data penelitian, misalnya observasi, wawancara, atau tes. Di samping itu, juga dijelaskan instrumen

pengumpulan data. Bila penelitian berpendekatan kuantitatif, perlu dijelaskan validitas dan reliabilitas instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel penelitian. Bila penelitian berpendekatan kualitatif, perlu dijelaskan teknik pengumpulan dan pemeriksaan keabsahan data.

f. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data, pengujian hipotesis (bila ada), dan penyimpulan dijelaskan pada bagian ini. Dalam penelitian kuantitatif, alasan pemilihan model statistik perlu diuraikan secara memadai sehingga secara ilmiah dapat diterima. Dalam penelitian kualitatif, uraian pada bagian ini berisi penjelasan tentang analisis atau interpretasi data yang dikumpulkan, termasuk proses reduksi dan penyajian data. Perlu dijelaskan pula model analisisnya, misalnya analisis tematis atau kronologis.

4. Bab Hasil Penelitian

Hasil penelitian disajikan dalam subbab A, B, C, dan seterusnya dengan subjudul sesuai dengan urutan dan jumlah rumusan masalah, pertanyaan penelitian, atau fokus penelitian. Dalam penelitian berhipotesis, pada subbab ini dijelaskan secara mendalam (1) data hasil pengukuran setiap variabel penelitian dalam bentuk tabel data atau pun grafik yang dilengkapi dengan penjelasan tentang tendensi sentral, dispersi, dan sebagainya; (2) proses pengujian persyaratan analisis atau argumentasi tentang tidak dilakukannya pengujian persyaratan; dan (3) proses pengujian hipotesis sesuai dengan prosedur baku pengujian hipotesis. Dalam penelitian kualitatif, pada subbab ini dijelaskan secara mendalam data hasil observasi atau pun teknik pengumpulan data lainnya dan hasil pemaknaan terhadap data tersebut. Dalam penelitian pengembangan,

pada subbab ini dijelaskan proses analisis data setiap variabel pada semua tahap penelitian.

5. Bab Pembahasan

Isi bab pembahasan adalah penjelasan mendalam tentang ketercapaian dan ketidaktercapaian tujuan penelitian, kejanggalan yang terdapat dalam hasil analisis data, fisibilitas penerapan hasil di lapangan, berbagai kemungkinan yang berkaitan dengan hasil analisis yang mengarah pada penyimpulan; relevansi hasil penelitian dengan teori atau hasil penelitian yang relevan yang dijelaskan pada Bab II; dan kontribusi akademis hasil penelitian atau pun temuan pada pengembangan ilmu dengan menyatakan, misalnya, bahwa hasil penelitian merevisi hasil penelitian sebelumnya atau bahkan menggugurkan teori tertentu. Pada disertasi, pernyataan tentang kebaruan (*novelty*) hasil penelitian harus dinyatakan secara eksplisit dengan disertai bukti-bukti akademis yang memadai. Untuk mendapatkan bobot ilmiah penelitian, dalam memberikan penjelasan mendalam terhadap hal-hal tersebut peneliti wajib merujuk berbagai artikel terbaru dalam jurnal internasional bereputasi yang relevan dengan bidang ilmu tesis/disertasi.

6. Bab Penutup

Bab ini berisi simpulan dan saran.

a. Simpulan

Dalam subbab ini dipaparkan “jawaban singkat” terhadap rumusan masalah, pertanyaan penelitian, atau fokus penelitian. Dengan kata lain, pada subbab ini dipaparkan sari hasil penelitian dan pembahasan. Pada disertasi, peneliti perlu mengemukakan “perspektif teoretis” hasil penelitian sehingga bernilai lebih dalam peta keilmuan yang menjadi objek disertasi.

b. Saran

Dalam subbab ini diuraikan secara teknis dan terperinci hal-hal yang penting untuk dilakukan oleh pengguna hasil penelitian. Rumusan saran harus relevan dengan manfaat dan simpulan penelitian. Bila dipandang perlu, peneliti dapat merumuskan implikasi hasil penelitian atau rekomendasi, yakni petunjuk teknis dan operasional tentang bagaimana penggunaan hasil/luaran penelitian.

C. Bagian Akhir

Bagian akhir tesis/disertasi berisi daftar rujukan, lampiran, dan riwayat hidup.

1. Daftar Rujukan

Daftar rujukan merupakan daftar jurnal, laporan penelitian, buku, dokumen resmi berskala luas, atau jenis referensi terpilih lain yang dirujuk dalam penulisan tesis/disertasi. Semua referensi yang dirujuk disajikan dalam daftar rujukan.

2. Lampiran

Hal-hal yang dilampirkan dalam tesis/disertasi adalah dokumen yang relevan dengan kegiatan penelitian dan bersifat menguatkan hasil penelitian. Dokumen tersebut di antaranya sebagai berikut.

- a. Surat resmi yang berkaitan dengan penelitian, misalnya surat izin dan surat jawaban dari pemimpin instansi/daerah yang diteliti.
- b. Hasil penghitungan statistik baik untuk kepentingan uji coba maupun analisis data hasil penelitian.
- c. Transkripsi hasil wawancara yang relatif panjang.
- d. Gambar penting yang tidak disajikan dalam naskah tesis/disertasi.
- e. Foto-foto penting dan sejenisnya yang merupakan dokumentasi proses dan hasil penelitian.

BAB III

BAHAN, FORMAT, DAN TATA CARA PENULISAN

A. Bahan

Bahan kertas dan tinta yang digunakan untuk tesis/disertasi diatur sebagai berikut.

1. Kertas yang digunakan adalah HVS 80 gram, berwarna putih, dan berukuran A4 (21 x 29,70 cm).
2. Kertas yang digunakan untuk tabel dan gambar (termasuk foto) sama dengan kertas yang digunakan dalam naskah tesis atau disertasi.
3. Tinta yang digunakan adalah tinta hitam.
4. Sampul luar tesis berupa karton yang dilapisi dengan kertas berwarna biru tua (*hard cover*), sedangkan sampul luar disertasi berwarna coklat tua dengan tulisan berwarna kuning emas. Logo Universitas Negeri Surabaya pada sampul luar berwarna kuning emas, tanpa warna lain.

B. Format

1. Spasi dan Jenis Huruf

Jarak pengetikan (spasi) dan ukuran huruf dalam penulisan tesis/disertasi sebagai berikut.

- a. Tesis/disertasi ditik dengan jarak 1,5 spasi dan per lembar dua halaman (berbalik).
- b. Huruf yang digunakan berukuran 12 pt dan berjenis New Times Roman. Seluruh naskah tesis/disertasi menggunakan jenis (tipe) huruf yang sama.
- c. Lambang, huruf, tanda-tanda, dan gambar yang tidak dapat dikerjakan dengan mesin tik atau komputer ditulis tangan secara rapi dengan menggunakan tinta hitam.

- d. Huruf kursif diganti dengan huruf biasa sejenis dan diberi garis bawah.
- e. Alinea (paragraf) ditik masuk ke dalam 7 ketukan atau mulai pada ketukan ke-8.

2. Pias Pengetikan

Format pias sebagai berikut:

- a. pias kiri : 4 cm
- b. pias : 4 cm
atas
- c. pias : 3 cm
kanan
- d. pias : 3 cm
bawah

C. Tata Cara Penulisan

1. Penomoran Halaman

Penomoran halaman pada tesis atau disertasi mengikuti aturan berikut.

- a. Nomor halaman naskah tesis/disertasi ditik dengan angka arab di sudut kanan atas (3 cm dari kanan dan 2,5 cm dari atas).
- b. Setiap bab dimulai dengan halaman baru dan nomor halamannya ditik di tengah-tengah di bagian bawah halaman.
- c. Bagian awal naskah tesis/disertasi diberi halaman dengan angka romawi kecil di tengah-tengah bagian bawah. Halaman judul-dalam tidak perlu diberi halaman, tetapi nomor urut halamannya diperhitungkan.
- d. Pemberian tanda apa pun pada nomor halaman tidak dibenarkan.

2. Penulisan Tabel, Gambar, dan Sejenisnya

Penulisan tabel, gambar, grafik, atau yang lain mengikuti aturan berikut.

- a. Lebar tabel, gambar, dan sejenisnya sama dengan lebar halaman (sesuai dengan format).
- b. Judul tabel dititik di atas tabel. Untuk menandai tabel diberikan nomor tabel dan digunakan angka arab. Bila dalam naskah tesis atau disertasi banyak tabel pada setiap bab, penomoran tabel dibuat sesuai dengan bab, misalnya tabel pada Bab I diberi nomor Tabel 1.1, Tabel 1.2, dan tabel pada Bab II diberi nomor Tabel 2.1 dan Tabel 2.2. Bila judul lebih dari satu baris digunakan spasi tunggal.
- c. Judul gambar, grafik, dan bagan dititik di bagian bawah. Penomoran gambar, grafik, dan bagan sama dengan penomoran tabel. Bila gambar merupakan gambar yang dikutip, perlu dicantumkan sumbernya.

3. Sistematika Pembagian Bab

Sistem pembagian bab sesuai dengan tingkatan bab, subbab, sub-subbab, dan seterusnya. Ketentuannya sebagai berikut.

- a. Digunakan nomor campuran angka dan huruf.

Bab	I
Subab	A.
Sub-subbab	1.
Bagian dari <i>heading</i> 1.	a.
Bagian dari <i>heading</i> a.	1)
Bagian dari <i>heading</i> 1)	a)
Bagian dari <i>heading</i> a)	(1)
Bagian dari <i>heading</i> (1)	(a)
Bagian dari <i>heading</i> (a)	i)
Pasangan dari <i>heading</i> i)	ii)

Pasangan dari <i>heading</i> (a)	(b)
Pasangan dari <i>heading</i> (1)	(2)
Pasangan dari <i>heading</i> a)	b)
Pasangan dari <i>heading</i> 1)	2)
Pasangan dari <i>heading</i> a.	b.
Pasangan dari <i>heading</i> 1.	2.
Pasangan dari <i>heading</i> A.	B.
Pasangan dari <i>heading</i> I.	II

- b. Untuk nomor bab digunakan huruf/angka romawi kapital, subbab digunakan huruf kapital A, B, C, dan seterusnya, sub-subbab digunakan angka arab dengan titik, dan anak sub-subbab digunakan huruf nonkapital a, b, c, dan seterusnya dan diakhiri dengan titik. Bila masih terdapat pembagian yang lebih kecil digunakan angka arab dengan tanda kurung tutup dan seterusnya huruf nonkapital dengan tanda kurung tutup.

4. Penggunaan Huruf

Penggunaan huruf dalam tesis/disertasi diatur sebagai berikut.

- a. Judul bab ditulis secara simetris dengan seluruhnya berhuruf kapital. Misalnya, kata **BAB I** ditulis pada baris pertama, sedangkan pendahuluan ditulis pada baris di bawahnya.
- b. Judul subbab (A, B, C, dan seterusnya) titik dari tepi (margin) kiri, dan sub-subbab menyesuaikan karena setiap pemecahan isi subbab ke sub-subbab tidak sama. Judul itu ditulis dengan huruf kapital hanya pada bagian awal setiap kata, kecuali kata-kata tugas, misalnya *dan*, *untuk*, dan *bagi* yang seluruh hurufnya ditulis dengan huruf nonkapital.

5. Pengutipan

Kutipan di dalam teks terdiri atas kutipan langsung dan kutipan tidak langsung. Semua sumber yang disertai dengan tahun dan halaman, misalnya ... (Siswanto, 2019:162–163), harus disebutkan ketika dikutip, kecuali bila muncul beberapa kali dalam paragraf yang sama. Ketika suatu sumber muncul beberapa kali dalam paragraf yang sama, hanya sumber pertama yang disebutkan secara lengkap (disertai tahun publikasi dan halaman). Dalam pengutipan berikutnya hanya perlu dicantumkan nama pengarang. Perlu diperhatikan bahwa dalam pengutipan sumber hanya nama belakang atau nama keluarga pengarang yang digunakan.

a. Kutipan langsung

Semua kutipan langsung dari karya yang dipublikasikan ditulis seperti naskah asal. Dalam kutipan langsung yang kurang dari 40 kata (kutipan pendek), kutipan diintegrasikan ke dalam teks dan diapit dengan tanda petik dua. Dalam kutipan langsung yang lebih dari 40 kata (kutipan panjang), kutipan ditulis dalam satu spasi dengan format menjorok ke dalam tanpa menggunakan tanda petik. Kutipan dimulai pada baris baru dan semua baris diberi jarak 7 ketukan dari margin kiri. Bila terdapat paragraf tambahan di dalam kutipan, jarak antarparagraf dua kali jarak antarbaris. Bila terdapat bagian yang dihilangkan, bagian tersebut diganti dengan tiga titik. Bila ada penambahan huruf, kata, atau kalimat; pembetulan kesalahan; pengklarifikasian nama; dan sejenisnya; bagian-bagian tersebut ditulis dalam tanda kurung siku.

b. Kutipan tidak langsung

Kutipan tidak langsung ditulis dengan cara mengubah redaksi naskah asal melalui perangkuman, parafrasa, atau penyintesis tanpa mengubah ide yang disampaikan dalam sumber. Karena dalam kutipan langsung terdapat kontribusi pemikiran pengutip dan pada sisi lain dapat meminimalkan persentase kadar plagiasi, kutipan tidak langsung dipandang lebih baik daripada kutipan langsung sejauh substansi kutipannya sama. Dengan sebab itu, direkomendasikan penggunaan kutipan tidak langsung.

6. Penulisan Daftar Rujukan

Daftar rujukan ditulis dengan menggunakan model APA dengan sedikit modifikasi aspek kebahasaan, misalnya “*retrieved from*” dimodifikasi menjadi “diunduh dari”, dan kelaziman tata tulis dalam bahasa Indonesia, misalnya “(tahun, Bulan dan tanggal)” dimodifikasi menjadi “(tanggal, Bulan, dan tahun)” dan huruf awal per kata selain kata tugas pada judul dimodifikasi menjadi huruf kapital. Dengan kata lain, dalam penulisan rujukan terdapat kombinasi model APA dan kaidah tata tulis bahasa Indonesia yang diatur dalam *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia* (2016).

Dalam daftar rujukan hanya dicantumkan referensi yang dirujuk dalam teks. Kebalikannya, referensi yang dirujuk dalam teks harus dicantumkan pada daftar rujukan. Urutan referensi dalam daftar rujukan ditulis alfabetis dengan jenis huruf Times New Roman 12 pt. Cara penulisan sumber pustaka sebagai berikut.*)

a. Sumber Terbitan Berkala

Jenis Acuan	Format	Contoh
Artikel jurnal cetak dengan <i>Digital Object Identifier</i> (DOI)	Penulis. (tahun). Judul artikel. <i>Nama terbitan berkala</i> , Volume (nomor). DOI	Hopkins, J., & Ball, L. (2011). The design of lessons using mathematics analysis software to support multiple representations in secondary school mathematics. <i>Technology, Pedagogy and Education</i> , 20(1). DOI: 10.1080/1475939X.2010.534869
Artikel Jurnal cetak tanpa <i>Digital Object Identifier</i> (DOI)	Penulis. (tahun). Judul artikel. <i>Nama terbitan berkala</i> . Volume (nomor), halaman.	Retnaningdyah, Pratiwi. (2013). 'Kami Juga Punya Suara': Dunia Blogging Buruh Migran Indonesia di Hong Kong sebagai Politik Budaya. <i>Jurnal Komunikasi Indonesia</i> . 2(1), 17 – 28.
Artikel jurnal online dengan <i>Digital Object Identifier</i> (DOI)	Penulis. (tahun). Judul artikel. <i>Nama jurnal</i> . Publikasi online. DOI	Erman, E., Liliarsari, L., Ramdani, M., & Wakhidah, N. (2019). Addressing Macroscopic Issues: Helping Student Form Associations between Biochemistry and Sports and Aiding Their Scientific Literacy. <i>International Journal of Science and Mathematics Education Volume 18</i> (107). Online publication. DOI: https://doi.org/10.107/s110.763-019-09990-3 . Madlazim dan Prastowo, Tjipto. 2016. Evaluation of Earthquake Parameters Used in the Indonesian Tsunami Early Warning System. <i>Earthquake Science Volume 29</i> (1). Online

		Publication. DOI: https://doi.org/10.1007/s11589-016.0143-6
Artikel jurnal online tanpa <i>Digital Object Identifier</i> (DOI)	Penulis. (tahun). Judul artikel. <i>Nama jurnal</i> , Volume (nomor), halaman. Diunduh dari http://www.xx	Clarkson, K. (2007). Learning geometry intuitively with the aid of a new computer tool: The Geometer's Sketchpad. <i>The Mathematics Educator</i> , 2(1), 1–5. Diunduh dari http://jwilson.coe.uk/DEPT/Science.html
Artikel pada surat kabar	Penulis. (tanggal bulan tahun). Judul artikel. <i>Nama surat kabar</i> , halaman.	Dahana, Radhar Panca. (25 Mei 2019). Pendidikan Kultural-Ilahiah. <i>Kompas</i> , 7.
Artikel pada surat kabar online	Penulis. (tanggal bulan tahun). Judul artikel. <i>Nama surat kabar</i> . Diunduh dari http://www.xxx	Sikumbang, Yudhia Perdana. (15 Desember 2017). Pengelolaan Aset Desa Melalui BUMDesa. Detik.com. Diunduh dari https://news.detik.com/opini/d-3771324/pengelolaan-aset-desa-melalui-bumdesa?tag_from=wp_nhl_9
Artikel pada Majalah	Penulis. (bulan, tahun). Judul artikel. <i>Nama majalah</i> , edisi (nomor), nomor halaman.	Setiawan, Hadi dan Ami, Muslich. (Juni, 2019). Tangani Defisit Neraca Jasa Melalui Tarif PPN Nol Persen. <i>Media Keuangan</i> 14 (141), 43 – 45.

Artikel pada Majalah Online	Penulis. (bulan, tahun). Judul artikel. <i>Nama majalah</i> , Edisi(nomor). Diunduh dari http://www.xxx	Darmawan, Mohammad Windu. (Maret, 2019). Program Secondment dalam Sinergi DJP-DJBC. Media Keuangan, 14(138). Diunduh dari https://mediakeuangan.kemenukeu.go.id/Home/Detail/91
-----------------------------	--	---

b. Sumber Buku

Jenis Acuan	Format	Contoh
Buku dengan seorang penulis	Penulis. (tahun). <i>Judul buku</i> . Kota: Penerbit.	Siswanto, Tatag Yuli Eko. (2019). <i>Paradigma Penelitian Pendidikan: Pengembangan Teori dan Aplikasi Pendidikan Matematika</i> . Bandung: Rosdakarya.
Buku dengan dua orang penulis atau lebih	Penulis. (tahun). <i>Judul buku</i> . Kota: Penerbit.	Retnaningdyah, Pratiwi & Dewayani, Sofie. (2018). <i>Suara dari Marjin: Literasi sebagai Praktik Sosial</i> . Bandung: Remaja Rosdakarya. Ahmadi, A., Yuliyanto, A., Indrawati, D., Parmin, J., Rengganis, R., Suhartono, Sodik, S., Indarti, T., & Yuniseffendri. (2016). <i>Menulis Ilmiah: Buku Ajar MPK Bahasa Indonesia</i> . Surabaya: Unipress.
Buku elektronik (e-book)	Penulis. (tanpa tahun). <i>Judul buku</i> . Diunduh dari http://www.xxx	O'keefe, E. (tanpa tahun). <i>Egoism & the crisis in western values</i> . Diunduh dari http://www.onlineoriginals.com/showitem.asp?itemID=135
Buku yang disunting bersama	Penulis. (tahun). <i>Judul buku</i> . (Nama	Hariyono, Eko dan Lilisari, Solaiman. (2018). <i>Natural Hazards-Risk Assessment and</i>

penulis	penyunting, Ed.). Kota: Penerbit.	<i>Vulnerability Reduction</i> . (Jose Simao Antunes do Carmo, Ed.). London: IntechOpen.
Buku yang dikeluarkan lembaga	Lembaga. (tahun). <i>Judul buku</i> . Kota: Penerbit.	Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Pertama. (2017). <i>Panduan Penilaian oleh Pendidik dan Satuan Pendidikan Sekolah Menengah Pertama</i> . Jakarta: Direktorat PSMP.
Buku yang disunting tanpa pengarang	Nama penyunting. (Ed.). (tahun). <i>Judul buku</i> . Kota: Penerbit.	McArthur, D. & John, G.M. (Ed.). (2017). <i>Reading comprehension</i> . Edisi ke-6. Cambridge: Cambridge University.
Buku tanpa pengarang	Judul buku. (tahun). <i>Judul buku</i> . Kota: Penerbit.	Panduan Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi. (2016). Jakarta: Direktorat Pembelajaran.
Dua buku atau lebih dengan pengarang dan tahun yang sama.	Penulis. (year). <i>Judul buku</i> . Kota: Penerbit. *) Ditulis dengan cara seperti yang telah diuraikan, dengan tambahan huruf a, b, c, dan seterusnya, yang ditempatkan di dalam tanda kurung di belakang tahun terbit.	Rachmadiarti, Fida. (2017a). <i>Ekotoksikologi</i> . Surabaya: Unipress. Rachmadiarti, Fida. (2017b). <i>Konservasi SDA dan Lingkungan</i> . Surabaya: Unipress.
Dua buku atau lebih dengan pengarang yang sama	Penulis. (tahun). <i>Judul buku</i> . Kota: Penerbit. *) dengan	Yulianto, Bambang. (2011). <i>Pengembangan RPP Bahasa Indonesia yang Efektif dan Efisien: Dilengkapi dengan Pemetaan SK/KD dan BKS</i> . Surabaya:

dan tahun terbit yang berbeda	catatan buku terbitan tahun terakhir dinomorsatukan diikuti oleh buku terbitan tahun sebelumnya.	Unipress. Yulianto, Bambang. (2011). <i>Perkembangan Fonologi Bahasa Anak: Buku Referensi Fonologis</i> . Surabaya: Unipress.
Buku terjemahan	Penulis. (tahun). <i>Judul buku</i> . (Nama penerjemah, penerjemah). Kota: Penerbit.	Creswell, John W. (2019). <i>Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran</i> . Cetakan ke-3. (Achmad Fawaid dan Rianayati Kusmini Pancasari, penerjemah). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

c. Sumber Bahan Tercetak yang Lain

Jenis Acuan	Format	Contoh
Tesis/disertasi (tidak diterbitkan)	Penulis. (tahun). <i>Judul disertasi/tesis</i> (Tesis/tesis tidak diterbitkan). Nama institusi, Kota.	Indarti, Titik. (2015). <i>Gerakan Sastra Buruh Migran Indonesia di Hongkong</i> (Disertasi tidak diterbitkan), Universitas Negeri Malang, Malang.
Tesis/disertasi yang dipublikasikan dalam database Intitusi	Penulis. (tahun). <i>Judul tesis/disertasi</i> (Tesis/disertasi). Diunduh dari nama database.	Djubaidah, Elis. (2013). Pembelajaran Berbasis TIK dengan Model STAD untuk Meningkatkan Penguasaan Konsep dan Retensi Pengetahuan pada Materi Sistem Pencernaan Makanan. (Disertasi). Diunduh dari http://repository.upi.edu/2865/10/T_IPA_1007255_Bibliograpy.pdf

<p>Makalah dalam seminar</p>	<p>Penyaji. (Bulan, tahun). <i>Judul makalah</i>. Makalah disajikan dalam (nama seminar), Kota.</p>	<p>Supratno, Haris. (Maret, 2019). Pendidikan Multikultural di Pondok Pesantren di Jawa Timur. Makalah disajikan dalam Seminar Pendidikan Multikultural, Padang.</p>
<p>Simposium</p>	<p>Kontributor.(bulan, tahun). Judul kontribusi. Dalam (nama ketua kontributor) (Ketua), <i>Judul simposium</i>. Simposium diselenggarakan oleh (nama lembaga), kota.</p>	<p>Retnaningdyah, Pratiwi. (April, 2014). Claiming Thirdspace and the Practice of Suitcase Libraries. Dalam John Mellark (Ketua), <i>The Uses of Literacy Symposium</i>. Simposium diselenggarakan oleh UNSW, Sydney.</p>
<p>Makalah yang disajikan dalam konferensi dan dipublikasikan online</p>	<p>Penulis. (bulan, tahun). <i>Judul makalah</i>. Makalah disajikan pada (nama forum). Diunduh dari http://xxx.</p>	<p>Kisyani. (Agustus, 2018). <i>The Development of Supplementary Book Based on Direct Reading Thinking Activities to Increase the Intensive Reading Learning Outcomes</i>. Makalah disajikan pada Social Sciences, Humanities and Economics Conference. Diunduh dari http://Users/kisyani/Downloads/search-2.html/.</p>
<p>Makalah dalam prosiding</p>	<p>Penulis. (tahun). <i>Judul makalah</i>. Keterangan prosiding, kota. Halaman.</p>	<p>Sudikan, Setya Yuwana. (2017). Kearifan Budaya dalam Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Prosiding Seminar Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Berbasis Multikultural, Yogyakarta. 1-39.</p>

d. Sumber Bukan Bahan Tercetak

Jenis Acuan	Format	Contoh
Pesan yang dikirim pada forum diskusi	Penulis. (tanggal bulan tahun). Judul kiriman [Deskripsi isi pesan]. Diunduh dari http://www.xxx	Rampersad, T. (8 Juni 2005). Re: Traditional knowledge and traditionalcultural expressions [Online forum comment]. Diunduh dari http://www.wipo.int/roller/comments/ipisforum/Weblog/t+heme+eighChow+can+cultural#comments
Pesan yang dikirim melalui pos-el	Penulis. (tanggal bulan tahun). Judul kiriman [Deskripsi isi pos-el]. Diunduh dari http://www.xxx	Smith, S. (5 Januari 2006). Re: Disputedestimates of IQ [Electronic mailinglistmessage]. Diunduh dari http://tech.groups.yahoo.com/group/ForensicNetwork/message/670
Blog	Penulis. (tanggal bulan tahun). Judul kiriman [Deskripsi isi blog]. Diunduh dari http://www.xxx	Haryanto, Reevi. (24 Juli 2019). Transformasi Pendidikan Abad ke-21 Melalui Rumah Belajar [Blog Pendidikan]. Diunduh dari http://pena.belajar.kemdikbud.go.id/2019/07/tranformasi-pondidikan-abad-21-melalui-rumah-belajar/
Video di dalam blog	Penyaji. (tanggal bulan tahun). Judul video [Deskripsi isi video]. Diunduh dari http://www.xxx	Ranoptri, Deni. (22 Maret 2018). 5 Pendekatan Saitifik Kurikulum 2013 (Video pembelajaran). Diunduh dari https://www.youtube.com/watch?v=zu91hkFD5i0

*) Hal lain yang belum diatur dalam buku ini dapat dirujuk pada buku *American Psychological Association-APA Style Guide to Electric References (2012)* dan *Publication Manual of American Psychological Association (APA, 2019)*

D. Hal Lain

1. Bahasa yang digunakan dalam tesis/disertasi adalah bahasa Indonesia ragam resmi dan sesuai dengan kaidah tata bahasa Indonesia baku. Khusus untuk Program Studi Bahasa dan Sastra Konsentrasi Pendidikan Bahasa dan Sastra Inggris, tesis/disertasi ditulis dalam bahasa Inggris ragam resmi sesuai dengan kaidah yang berlaku. Dalam hal aspek mekanis kebahasaan, acuan penulisan tesis/disertasi adalah Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI).
2. Referensi yang direkomendasikan untuk digunakan dalam tesis/disertasi adalah referensi tangan pertama dengan tahun terbit sepuluh tahun terakhir, kecuali referensi induk. Referensi tangan kedua atau lebih, kecuali dengan alasan yang kuat, sebaiknya tidak digunakan agar tidak terdapat bias pemikiran yang dapat menurunkan kualitas tesis/disertasi.
3. Buku pedoman ini bersifat umum. Penulisan tesis/disertasi bidang tertentu yang memiliki sifat khusus, misalnya bidang sastra, seni, dan sejarah, dapat menyesuaikannya dengan catatan tetap harus menunjukkan komitmen dan konsistensi yang tinggi sebagai karya tulis ilmiah yang bermutu.
4. Proposal yang diujikan dalam ujian proposal juga harus ditulis dengan mengikuti pedoman penulisan tesis atau disertasi ini. Contoh format halaman judul proposal untuk ujian proposal tersaji pada Lampiran 10. Sementara itu, format halaman persetujuan dan halaman pengesahannya tersaji pada Lampiran 11 dan Lampiran 12.

DAFTAR RUJUKAN

- American Psychological Association. (2019). *Publication manual of the American Psychological Association*. Edisi ke-7. Washington: American Psychological Association.
- American Psychological Association. (2012). *APA Style Guide to Electric References*. Edisi ke-6. Washington: American Psychological Association.
- Murray, Neil dan Beglar, David. (2009). *Writing Dissertations and Theses*. London: Pearson.
- Pascasarjana Universitas Negeri Surabaya. (2017). *Pedoman Penulisan Tesis dan Disertasi*. Surabaya: Unesa
- Tim Pengembang Pedoman Bahasa Indonesia. (2016). *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia*. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa.

LAMPIRAN 1
CONTOH HALAMAN JUDUL TESIS
(SAMPUL LUAR)

ANALISIS KESALAHAN PENYELESAIKAN SOAL CERITA
OLEH SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR DI JAWA TIMUR

TESIS



Indra Nihlah Annashih
NIM 177786007

UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA
PASCASARJANA
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA
2019

LAMPIRAN 2
CONTOH HALAMAN JUDUL TESIS
(SAMPUL DALAM)

**ANALISIS KESALAHAN PENYELESAIAN SOAL CERITA
OLEH SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR DI JAWA TIMUR**

TESIS

Diajukan kepada Pascasarjana Universitas
Negeri Surabaya untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
dalam Memperoleh Gelar Magister Pendidikan pada
Program Studi S-2 Pendidikan Matematika

Indra Nihlah Annashih
NIM: 177786007

UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA
PASCASARJANA
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA
2019

LAMPIRAN 3 CONTOH HALAMAN PERSETUJUAN TESIS

PERSETUJUAN

Tesis oleh Indra Nihlah Annashih, NIM 177786007, dengan judul *Analisis Kesalahan Penyelesaian Soal Cerita oleh Siswa Kelas V Sekolah Dasar di Jawa Timur* telah memenuhi syarat dan disetujui untuk diujikan

Pembimbing I

Tanggal

(tanda tangan)

Pembimbing II,

Tanggal

(tanda tangan)

Mengetahui
Ketua Prodi

Dr. Tatag Yuli E.S., M.Pd.
NIP

LAMPIRAN 4
CONTOH HALAMAN PENGESAHAN TESIS

PENGESAHAN

Tesis oleh Indra Nihlah Annashih, NIM 177786007, telah dipertahankan di depan Tim Penguji pada 1 Juli 2019

Tim Penguji

Nama	Tanda Tangan	Jabatan
.....	Ketua
.....	Anggota/Pembimbing I
.....	Anggota/Pembimbing II
.....	Anggota
.....	Anggota

Mengetahui
Direktur Pascasarjana

Dr. Edy Mintarto, M.Kes.
NIP 196612161998011002

**LAMPIRAN 5
CONTOH HALAMAN JUDUL DISERTASI
(SAMPUL LUAR)**

**PEMBELAJARAN PECAHAN DI SEKOLAH DASAR
DENGAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN
MATEMATIKA REALISTIK**

DISERTASI



**Dedi Purnama
NIM 167786007**

**UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA
PASCASARJANA
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA
2019**

LAMPIRAN 6
CONTOH HALAMAN JUDUL DISERTASI
(SAMPUL DALAM)

PEMBELAJARAN PECAHAN DI SEKOLAH DASAR
DENGAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN
MATEMATIKA REALISTIK

DISERTASI

Diajukan kepada Pascasarjana Universitas Negeri Surabaya
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan dalam Memeroleh Gelar
Doktor Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Matematika

Dedi Purnama
NIM 167786007

UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA
PASCASARJANA
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA
2019

LAMPIRAN 7
CONTOH HALAMAN PERSETUJUAN DISERTASI

PERSETUJUAN

Disertasi oleh Dedi Purnama, NIM **167786007**, dengan judul *Pembelajaran Pecahan di Sekolah Dasar dengan Menggunakan Pendekatan Matematika Realistik* telah memenuhi syarat dan disetujui untuk diujikan.

Pembimbing I

Tanggal

(tanda tangan)

Pembimbing II,

Tanggal

(tanda tangan)

Mengetahui

Ketua Prodi _____

.....
NIP.....

LAMPIRAN 8
CONTOH HALAMAN REKOMENDASI DISERTASI
SETELAH UJIAN TERTUTUP¹

REKOMENDASI

Disertasi oleh....., NIM....., telah diujikan di depan Tim Penguji, dinyatakan lulus pada tanggal, dan telah direvisi berdasarkan saran tim penguji, serta dinyatakan siap dipertahankan dalam ujian terbuka.

Tim Penguji

Prof.Dr.:.....	Ketua/Rektor
Dr. :	Sekretaris/Direktur Pascasarjana
Prof.....	Anggota
Prof.....	Anggota
Prof.....	Anggota
Prof.....	Anggota
Prof.....	Anggota
Prof.....	Anggota

Mengetahui
Ketua Prodi,

.....
NIP.....

¹lembar ini tidak dijilid dalam disertasi

LAMPIRAN 9
CONTOH HALAMAN PENGESAHAN DISERTASI
SETELAH UJIAN TERBUKA

REKOMENDASI

Disertasi oleh, NIM,
telah dipertahankan di depan tim penguji pada
.....

Tim Penguji

Prof.Dr.:.....	Ketua/Rektor
Dr.:	Sekretaris/Direktur Pascasarjana
Prof.....	Anggota
Prof.....	Anggota
Prof.....	Anggota
Prof.....	Anggota
Prof.....	Anggota
Prof.....	Anggota

Mengetahui
Direktur,

.....
NIP.....

LAMPIRAN 10
CONTOH HALAMAN JUDUL PROPOSAL

**PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN
UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN PENGAMBILAN
KEPUTUSAN DAN PENGUASAAN KONSEP
IPA BAGI SISWA SD**

PROPOSAL



Dosen Pembimbing

Prof. Dr. Harun Al Rasjid, M.Sc.

Dr. J. Pande Liang, M.App. Sc.

Oleh

Titi Susanti

NIM 177966004

**UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA
PASCASARJANA
PROGRAM STUDI S-2 PENDIDIKAN SAINS
2019**

LAMPIRAN 11 CONTOH HALAMAN PERSETUJUAN PROPOSAL¹

PERSETUJUAN

Proposal atas nama Titi Susanti, NIM **177966004**, akan dipertahankan di depan tim penguji pada 26 Juni 2019.

Tim Penguji

Nama	Tanda Tangan	Jabatan
.....	Ketua Tim Penguji
.....	Anggota/Pembimbing I
.....	Anggota/Pembimbing II
.....	Anggota
.....	Anggota

Mengetahui
Ketua Prodi,

.....
NIP

¹lembar ini tidak dijilid

LAMPIRAN 12
CONTOH HALAMAN PENGESAHAN PROPOSAL

PENGESAHAN

Proposal oleh, NIM, telah dipertahankan di depan tim penguji pada dan telah direvisi berdasarkan saran dan kritik tim penguji.

Surabaya,
Direktur

.....
NIP

LAMPIRAN 13 CONTOH ABSTRAK

ABSTRAK

Sholikhin, Muhammad. 2009. *Perkembangan Tuturan Bahasa Indonesia Anak pada Tahap Kata Tunggal*. Tesis, Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra, Pascasarjana, Universitas Negeri Surabaya. Pembimbing: (I) Prof. Dr. Setya Yuwana, M.A. dan (II) Prof. Dr. Bambang Yulianto, M.Pd.

Kata-kata Kunci: *karakteristik bunyi bahasa, perkembangan bunyi bahasa, struktur kata dan suku kata, proses fonologis, kaidah fonologis, pola deviasi fonologis.*

Penelitian ini bertujuan mengaji perkembangan fonologis tuturan bahasa Indonesia (BI) anak usia 1;0–2;6, yang meliputi (1) karakteristik bunyi bahasa (terdiri atas perkembangan bunyi bahasa, perkembangan ucapan kata, serta struktur kata dan suku kata), (2) penurunan dalam tuturan BI anak yang terdiri atas kaidah fonologis yang menjelaskan penurunan representasi dasar (RD) ke representasi fonetis (RF) dan pola deviasi fonologis.

Dalam penelitian berpendekatan kualitatif ini, bila ditinjau dari sudut pemerolehan bahasa, digunakan metode pengumpulan data penyampelan bahasa longitudinal (*longitudinal language sampling*). Dalam metode ini digunakan tiga subjek untuk diamati dalam waktu yang relatif panjang, yakni enam bulan. Ketiga subjek itu masing-masing mewakili tahap perkembangan bahasa kalimat kata tunggal (TKT) yang terjadi pada usia 1;0–1;6; tahap kalimat kombinasi kata (TKK) yang terjadi pada usia 1;6–2;0; dan tahap kalimat sederhana dan kompleks (TKS) yang terjadi pada usia 2;0–.... Subjek penelitian (S) untuk TKT adalah Iza (disebut S-1), untuk TKK adalah Khrisna (S-2), dan untuk TKS Ida (S-3).

Data penelitian ini bunyi bahasa tuturan bahasa Indonesia dalam ujaran alami. Data dikumpulkan dengan menggunakan teknik observasi partisipasi, observasi nonpartisipasi, dan pencatatan lapangan dalam waktu

Sejalan dengan tujuan (1), hasil penelitian menunjukkan bahwa ...

SISTEMATIKA PENELITIAN KUANTITATIF

Penelitian kuantitatif merupakan penelitian dengan pendekatan deduktif-induktif (ilmiah) yang bersifat eksperimen maupun non eksperimen (deskriptif). Pendekatan ini berangkat dari suatu kerangka teori, gagasan para ahli, ataupun pemahaman peneliti berdasarkan pengalamannya, kemudian dikembangkan menjadi permasalahan-permasalahan beserta pemecahan-pemecahannya yang diajukan untuk memperoleh pembenaran (verifikasi) dalam bentuk dukungan data empiris terutama data kuantitatif di lapangan.

Sistematika Tesis dan Disertasi Penelitian Kuantitatif sebagai berikut.

Halaman Sampul

Lembar Logo

Halaman Judul

Halaman Persetujuan

Abstrak

Kata Pengantar

Daftar Isi

Daftar Tabel

Daftar Gambar

Daftar Lampiran

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Rumusan Masalah
- C. Tujuan Penelitian
- D. Kegunaan Penelitian
- E. Asumsi Penelitian
- F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian
- G. Definisi Istilah

BAB II KAJIAN TEORI

- A. Landasan Teori
- B. Penelitian Terdahulu
- C. Hipotesis Penelitian (Jika ada)

BAB III METODE PENELITIAN

- A. Rancangan Penelitian
- B. Variabel dan Definisi Operasional
- C. Populasi, Sampel, dan/atau Subjek Penelitian
- D. Teknik Pengumpulan Data dan instrumen Penelitian
- E. Analisis Data
- F. Pengecekan Keabsahan Temuan

BAB IV HASIL PENELITIAN

- A. Hasil Penelitian A
- B. Hasil Penelitian B
- C.

BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

- A. Pembahasan Hasil Penelitian
- B. Temuan Hasil Penelitian
- C. Keterbatasan Penelitian dan Tindak lanjut

BAB VI PENUTUP

- A. Simpulan
- B. Saran
- C. Implikasi Hasil Penelitian (Jika ada)

Daftar Rujukan

Daftar Lampiran

Berikut uraian yang perlu diperhatikan dalam penelitian kuantitatif

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bagian ini mengemukakan adanya kesenjangan antara harapan dan kenyataan, baik kesenjangan teoretik ataupun kesenjangan praktis yang melatarbelakangi masalah yang diteliti. Di dalamnya dipaparkan secara ringkas teori, hasil-hasil penelitian, kesimpulan seminar dan diskusi ilmiah ataupun pengalaman/pengamatan pribadi yang terkait erat dengan pokok masalah yang diteliti. Dengan demikian, masalah yang dipilih untuk diteliti mendapat landasan berpijak yang lebih kokoh.

B. Rumusan Masalah

Perumusan masalah merupakan upaya untuk menyatakan secara tersurat pertanyaan-pertanyaan yang hendak dicarikan jawabannya. Perumusan masalah merupakan pernyataan yang lengkap dan rinci mengenai ruang lingkup masalah yang akan diteliti berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah. Rumusan masalah hendaknya disusun secara singkat, padat, jelas, dan dituangkan dalam bentuk kalimat tanya. Rumusan masalah yang baik akan menampakkan variabel-variabel yang diteliti, jenis atau sifat hubungan antara variabel-variabel tersebut, dan subjek penelitian. Selain itu, rumusan masalah hendaknya dapat diuji secara empiris, dalam arti memungkinkan dikumpulkannya data untuk menjawab pertanyaan yang diajukan. Contoh: Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat kecerdasan pebelajar SMP dengan prestasi belajar mereka dalam matapelajaran Matematika?.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian mengungkapkan sasaran yang ingin dicapai dalam penelitian. Isi dan rumusan tujuan penelitian mengacu pada isi dan rumusan masalah penelitian. Masalah penelitian dirumuskan dengan menggunakan kalimat tanya, sedangkan rumusan tujuan penelitian dituangkan dalam bentuk kalimat pernyataan. Contoh: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui besarnya hubungan yang signifikan antara tingkat kecerdasan pebelajar SMP dengan prestasi belajar mereka dalam matapelajaran Matematika.

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan atau pentingnya penelitian mengurai manfaat teori hasil penelitian bagi pengembangan ilmu atau pelaksanaan pembangunan dalam arti luas. Kegunaan penelitian memberikan gambaran alasan kelayakan atas masalah yang diteliti.

E. Asumsi Penelitian

Asumsi penelitian adalah anggapan-anggapan dasar tentang suatu hal yang dijadikan pijakan berpikir dan bertindak dalam

melaksanakan penelitian. Misalnya, peneliti mengajukan asumsi bahwa sikap seseorang dapat diukur dengan menggunakan skala sikap. Dalam hal ini ia tidak perlu membuktikan kebenaran hal yang diasumsikannya itu, tetapi dapat langsung memanfaatkan hasil pengukuran sikap yang diperolehnya. Asumsi dapat bersifat substantif atau metodologis. Asumsi substantif berhubungan dengan permasalahan penelitian, sedangkan asumsi metodologis berkenaan dengan metodologi penelitian.

F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

Bagian ruang lingkup mencakup variabel-variabel yang diteliti, populasi atau subjek penelitian, dan lokasi penelitian. Bagian ini juga dapat dipaparkan penjabaran variabel menjadi subvariabel beserta indikator-indikatornya. Keterbatasan penelitian tidak harus ada dalam naskah tesis atau disertasi. Namun, keterbatasan seringkali diperlukan agar pembaca dapat menyikapi temuan penelitian sesuai dengan kondisi yang ada. Keterbatasan penelitian merujuk pada suatu keadaan yang tidak bisa dihindari dalam penelitian. Keterbatasan yang sering dihadapi menyangkut dua hal. Pertama, keterbatasan ruang lingkup kajian yang terpaksa dilakukan karena alasan-alasan prosedural, teknik penelitian, ataupun karena faktor logistik. Kedua, keterbatasan penelitian berupa kendala yang bersumber dari adat, tradisi, etika dan kepercayaan yang tidak memungkinkan bagi peneliti untuk mencari data yang diinginkan.

G. Definisi Istilah

Definisi istilah diperlukan apabila diperkirakan akan timbul perbedaan pengertian atau kekurangjelasan makna seandainya penegasan istilah tidak diberikan. Istilah yang perlu diberi penegasan adalah istilah-istilah yang berhubungan dengan konsep-konsep pokok yang terdapat di dalam tesis atau disertasi. Kriteria bahwa suatu istilah mengandung konsep pokok adalah jika istilah tersebut terkait erat dengan masalah yang diteliti atau variabel penelitian. Definisi istilah lebih dititikberatkan pada pengertian yang diberikan oleh peneliti.

BAB II KAJIAN TEORI

Kajian teori berisi kajian dan/atau analisis teoretis untuk menyusun kerangka pemikiran teoretis dalam upaya pemecahan masalah penelitian dan/atau menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian serta pencapaian tujuan penelitian. Pada dasarnya kajian teori mencakup (1) kajian literatur yang gayut dengan masalah dan/atau fokus penelitian (*review of related literature*) dan (2) penyusunan kerangka teoretis atau kerangka konseptual penelitian (*theoretical framework*) yang dikembangkan oleh peneliti.

Isi kajian teori hendaknya gayut dengan permasalahan yang diteliti serta mampu memberikan gambaran tentang (a) posisi (kedudukan) permasalahan penelitian dalam mata rantai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi atau kedudukannya dalam konteks permasalahan yang lebih besar terkait dengan bidang yang dikaji, (b) sasaran dan target pemecahan masalah kehidupan serta manfaatnya bagi perkembangan kehidupan manusia sejalan dengan perkembangan zaman, (c) melandasi pemikiran metodologis terutama dalam menetapkan rancangan penelitian (*research design* dan/atau *research strategy*) serta pengembangan instrumen penelitian. Dalam kajian teori dideskripsikan konstruk variabel-variabel penelitian melalui analisis kritis hingga diperoleh indikator.

Bahan yang dikaji/ditelaah antara lain bersumber dari jurnal ilmiah, buku teks, majalah ilmiah, makalah seminar, kebijakan, hukum dan perundang-undangan, hasil penelitian, serta informasi lain yang bersumber dari internet. Khusus pengkajian hasil penelitian yang relevan, baik hasil penelitian tersebut telah disajikan pada suatu jurnal ilmiah atau masih berbentuk buku laporan penelitian, pengkajian atau analisisnya disatukan dengan bahan kajian yang lain sesuai dengan pokok analisis teoretis yang dibahas. Kajian hasil penelitian tidak disajikan secara terpisah dari kajian pustaka yang lain dalam suatu subbab tersendiri. Pemilihan bahan pustaka yang akan dikaji didasarkan pada dua kriteria, yakni (1) prinsip kemutakhiran (kecuali untuk penelitian historis) dan (2) prinsip relevansi. Prinsip kemutakhiran penting karena ilmu berkembang dengan cepat. Sebuah teori yang efektif pada

suatu periode mungkin sudah ditinggalkan pada periode berikutnya. Dengan prinsip kemutakhiran, peneliti dapat berargumentasi berdasar teori-teori yang pada waktu itu dipandang paling representatif. Hal serupa berlaku juga terhadap telaah laporan-laporan penelitian. Prinsip relevansi diperlukan untuk menghasilkan kajian pustaka yang erat kaitannya dengan masalah yang diteliti.

Pengajuan hipotesis penelitian sesuai dengan masalah yang dirumuskan. Peneliti melakukan deduksi dan mengelaborasi suatu variabel yang ingin dilihat pengaruhnya terhadap variabel lain. Elaborasi teori ini diperkuat dengan temuan-temuan penelitian sebelumnya. Untuk itu, jika penelitian untuk penulisan tesis/disertasi tersebut mengajukan hipotesis, disajikan pada akhir kajian teori. Hipotesis diajukan dalam bentuk kalimat berita atau pernyataan.

D. Hipotesis Penelitian (jika ada)

Tidak semua penelitian kuantitatif memerlukan hipotesis penelitian. Penelitian kuantitatif yang bersifat eksploratoris dan deskriptif tidak membutuhkan hipotesis. Oleh karena itu subbab hipotesis penelitian tidak harus ada dalam tesis atau disertasi hasil penelitian kuantitatif. Secara prosedural hipotesis penelitian diajukan setelah peneliti melakukan kajian pustaka, karena hipotesis penelitian adalah rangkuman dari kesimpulan-kesimpulan teoretis yang diperoleh dari kajian teori. Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang secara teoretis dianggap paling mungkin dan paling tinggi tingkat kebenarannya.

Rumusan hipotesis hendaknya bersifat definitif atau direksional. Artinya, dalam rumusan hipotesis tidak hanya disebutkan adanya hubungan atau perbedaan antarvariabel, melainkan telah ditunjukkan sifat hubungan atau keadaan perbedaan itu. Contoh: Ada hubungan positif antara tingkat kecerdasan pebelajar SMP dengan prestasi belajar mereka dalam matapelajaran Matematika. Jika dirumuskan dalam bentuk perbedaan menjadi: Pebelajar SMP yang tingkat kecerdasannya tinggi memiliki prestasi belajar yang lebih tinggi dalam

matapelajaran Matematika dibandingkan dengan yang tingkat kecerdasannya sedang. Rumusan hipotesis yang baik hendaknya: (a) menyatakan pertautan antara dua variabel atau lebih, (b) dituangkan dalam bentuk kalimat pertanyaan, (c) dirumuskan secara singkat, padat, dan jelas, serta (d) dapat diuji secara empiris.

BAB III. METODE PENELITIAN

Pokok-pokok bahasan yang terdapat dalam bab metode penelitian paling tidak mencakup aspek (1) rancangan penelitian, (2) variabel dan definisi operasional, (3) populasi dan sampel, (4) instrumen penelitian, (5) pengumpulan data, dan (6) analisis data.

A. Rancangan Penelitian

Rancangan atau desain penelitian merupakan strategi yang mengatur proses penelitian untuk memperoleh data yang valid sesuai dengan karakteristik variabel dan tujuan penelitian. Dalam penelitian eksperimental, rancangan penelitian yang dipilih adalah yang paling memungkinkan peneliti untuk mengendalikan variabel-variabel lain yang diduga ikut berpengaruh terhadap variabel-variabel terikat. Pemilihan rancangan penelitian dalam penelitian eksperimental selalu mengacu pada hipotesis yang akan diuji. Pada penelitian noneksperimental, bahasan dalam subbab rancangan penelitian berisi penjelasan tentang jenis penelitian yang dilakukan ditinjau dari tujuan dan sifatnya; apakah penelitian eksploratoris, deskriptif, eksplanatoris, survai, atau penelitian historis, korelasional, dan komparasi kausal.

B. Variabel dan Definisi Operasional

Variabel penelitian merupakan suatu karakteristik atau atribut yang menjadi fokus penelitian yang dapat berubah-ubah atau bervariasi sesuai kondisi objek atau subjek penelitian. Variabel-variabel yang dilibatkan dalam penelitian serta sifat hubungan antara variabel-variabel tersebut perlu didefinisikan secara operasional. Dalam penelitian kuantitatif, definisi operasional variabel merupakan pernyataan bagaimana variabel-variabel yang disertakan dalam penelitian akan diukur. Atau dengan kata lain, definisi operasional merupakan pernyataan

tentang konsepsi variabel, teknik mengukur atau mengaplikasikan variabel dalam penelitian, dan indikator-indikator yang digunakan.

Definisi operasional adalah definisi yang didasarkan atas sifat-sifat hal yang didefinisikan yang dapat diamati. Secara tidak langsung definisi operasional itu akan menunjuk pada alat pengumpul data yang cocok digunakan atau mengacu pada bagaimana mengukur suatu variabel. Contoh definisi operasional dari variabel “prestasi aritmatika” adalah kemampuan dalam bidang aritmatika yang meliputi menambah, mengurangi, mengalikan, membagi, dan menggunakan desimal. Penyusunan definisi operasional perlu dilakukan karena teramatinya konsep atau konstruk yang diselidiki akan memudahkan pengukuran. Di samping itu, penyusunan definisi operasional memungkinkan orang lain melakukan hal yang serupa sehingga apa yang dilakukan oleh peneliti terbuka untuk diuji kembali oleh orang lain.

C. Populasi, Sampel, dan/atau Subjek Penelitian

Pada penelitian berhipotesis perlu disebutkan populasi sebagai target pengeneralisasian hasil penelitian, sampel penelitian, dan teknik untuk menentukan ukuran sampel minimal, termasuk rumus-rumus yang digunakan. Karakteristik populasi penelitian perlu diberikan agar besarnya sampel dan cara pengambilannya dapat ditentukan secara tepat. Sampel perlu dipilih yang benar-benar representatif dan mencerminkan keadaan populasinya secara cermat. Sedangkan penelitian yang tidak berhipotesis atau sasaran penelitiannya adalah seluruh anggota populasi, akan lebih cocok digunakan istilah subjek penelitian.

D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

Di bagian ini dideskripsikan teknik pengumpulan data penelitian, seperti observasi, wawancara, tes, atau teknik lain. Instrumen penelitian digunakan untuk mengumpulkan data dari variabel yang diteliti. Prosedur pengembangan instrumen pengumpulan data atau pemilihan alat dan bahan yang digunakan dalam penelitian perlu diuraikan. Untuk penelitian kuantitatif perlu dideskripsikan bagaimana pembakuan instrumen-instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel penelitian (validitas dan

reliabilitas). Dengan cara ini akan terlihat apakah instrumen yang digunakan sesuai dengan variabel yang diukur, paling tidak ditinjau dari segi isinya. Sebuah instrumen yang baik juga harus memenuhi persyaratan reliabilitas.

Dalam tesis dan disertasi perlu ada bagian yang menjelaskan proses validasi instrumen. Apabila instrumen yang digunakan tidak dibuat sendiri oleh peneliti, tetap ada kewajiban untuk melaporkan tingkat validitas dan reliabilitas instrumen yang digunakan. Hal lain yang perlu diungkapkan dalam instrumen penelitian adalah cara pemberian skor atau kode terhadap masing-masing butir pertanyaan/ pernyataan.

Bagian ini juga menguraikan (a) langkah-langkah yang ditempuh dan teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data, (b) kualifikasi dan jumlah petugas yang terlibat dalam proses pengumpulan data, serta (c) jadwal waktu pelaksanaan pengumpulan data. Jika peneliti menggunakan orang lain sebagai pelaksana pengumpulan data, perlu dijelaskan cara pemilihan serta upaya mempersiapkan mereka untuk menjalankan tugas. Proses mendapatkan ijin penelitian, menemui pejabat yang berwenang, dan hal lain yang sejenis tidak perlu dilaporkan, walaupun tidak dapat dilewatkan dalam proses pelaksanaan penelitian.

E. Analisis Data

Pada bagian ini diuraikan jenis analisis statistik yang digunakan. Metode yang digunakan dapat dipilih menggunakan statistik deskriptif atau statistik inferensial. Dalam statistik inferensial terdapat statistik parametrik dan statistik nonparametrik. Pemilihan jenis analisis data sangat ditentukan oleh jenis data yang dikumpulkan dengan tetap berorientasi pada tujuan yang hendak dicapai atau hipotesis yang akan diuji. Oleh karena itu, hal yang pokok untuk diperhatikan dalam analisis data adalah ketepatan teknik analisisnya, bukan kecanggihannya. Beberapa teknik analisis statistik parametrik mungkin lebih canggih dan mampu memberikan informasi yang lebih akurat jika dibandingkan dengan teknik analisis sejenis dalam statistik nonparametrik. Penerapan statistik parametrik secara tepat harus

memenuhi beberapa persyaratan (asumsi), sedangkan penerapan statistik nonparametrik tidak menuntut persyaratan tertentu.

Pemilihan jenis atau teknik analisis data perlu didasarkan dengan alasan pemilihan yang rasional. Apabila dalam analisis ini digunakan komputer perlu disebutkan programnya, misalnya SPSS for Windows.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian disajikan dalam sub-bab A, B, C, dan seterusnya dengan subjudul sesuai dengan masalah yang dirumuskan yang dihasilkan oleh penelitian tersebut. Bagian awal menjelaskan kondisi secara umum objek penelitian. Objek penelitian adalah sesuatu yang diteliti yang dapat berupa atribut-atribut benda, orang, organisasi atau keadaan. Analisis deskriptif berupa deskripsi responden dan variabel dalam bentuk distribusi frekuensi, tabel, diagram, atau grafik. Analisis deskriptif dapat juga berisi rata-rata dan deviasi standar. Berikutnya, proses pengujian persyaratan analisis atau argumentasi tentang pengujian persyaratan yang tidak dilakukan. Uraian tentang hasil uji asumsi yang diperlukan (misalnya uji normalitas, linieritas, heteroskedastisitas, multikolinieritas, dan lain-lain) dan hasil uji analisis data berdasarkan teknik analisis data.

Bagian ini juga menjelaskan proses pengujian hipotesis sesuai prosedur baku dalam pengujian hipotesis. Peneliti perlu menjawab pertanyaan hipotesis penelitian ditolak atau tidak ditolak berdasarkan taraf signifikansi, serta menjelaskan maksudnya.

BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Di bagian ini peneliti memberikan argumentasi terhadap hasil yang diperoleh misalnya dengan cara mengkaitkan dengan teori atau hasil penelitian yang relevan yang sudah dibahas pada Bab II. Hal yang lebih penting lagi harus ditulis di bagian ini adalah memasukkan hasil penelitian ke dalam khasanah ilmu, misalnya dengan menyatakan hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian

sebelumnya atau hasil penelitian ini merevisi hasil penelitian sebelumnya.

Pada bab ini peneliti wajib merujuk jurnal yang relevan dengan bidang ilmu tesis/disertasi. Untuk memperoleh bobot ilmiah penelitian, dalam tesis perlu dirujuk minimal 10 jurnal dan dalam disertasi perlu dirujuk 20 jurnal, diutamakan jurnal ilmiah internasional bereputasi. Di samping itu, dalam bab ini dapat ditambahkan rangkuman hasil penelitian jika variabel penelitian cukup banyak sehingga pembaca mendapatkan hasil secara utuh. Apabila peneliti gagal melakukan pengujian hipotesis, maka pada subbab ini dikemukakan temuan penelitian yang menguraikan serangkaian argumentasi mengapa hipotesis yang diajukan gagal diverifikasi dengan data lapangan dan serangkaian rekomendasi bagi peneliti yang bersangkutan atau peneliti lain untuk melakukan perbaikan dalam proses penelitian berikutnya.

Keterbatasan penelitian berisi kendala yang dihadapi peneliti dalam melaksanakan penelitian. Keterbatasan perlu disebutkan untuk diperbaiki di penelitian mendatang selanjutnya sebagai tindak lanjut. Keterbatasan adalah sesuatu yang tidak dapat dilakukan oleh peneliti karena kondisi yang tidak memungkinkan. Kendala yang dimaksud adalah kendala yang baru diketahui oleh peneliti saat meneliti bukan sebelum meneliti. Tindak lanjut penelitian membahas keberlanjutan penelitian yang dapat dikembangkan peneliti atau peneliti lain seperti perbaikan prosedur untuk mendapat hasil penelitian yang lebih akurat, fokus-fokus atau tema-tema penelitian untuk penelitian selanjutnya sebagai dampak hasil penelitian yang sudah dilakukan.

BAB VI PENUTUP

Bab ini berisi simpulan, saran, dan jika diperlukan dapat ditambahkan implikasi hasil penelitian.

A. Simpulan

Dalam subbab ini dideskripsikan temuan-temuan penelitian yang relevan dengan rumusan masalah/pertanyaan penelitian, hasil penelitian, dan diskusi hasil penelitian. Pada disertasi, peneliti perlu mengemukakan “perspektif teoritik”

atau kedudukan teoritik hasil penelitian dalam khasanah teori yang dikaji.

B. Saran

Dalam subbab ini dideskripsikan saran bagi para ilmuwan dan pengguna hasil penelitian. Rumusan saran harus relevan dengan simpulan dan temuan penelitian.

C. Implikasi Hasil Penelitian

Jika dipandang perlu, peneliti dapat merumuskan implikasi hasil penelitian, yakni saran yang bersifat teknis dan operasional tentang bagaimana menggunakan hasil/luaran penelitian. Misal hasil penelitian menunjukkan perbedaan hasil belajar siswa yang lebih baik untuk pembelajaran kooperatif dibandingkan pembelajaran konvensional, maka peneliti dapat memberikan saran kepada para guru untuk menerapkan dan memanfaatkan perangkat pembelajaran kooperatif, alat peraga, atau media yang digunakan oleh peneliti. Peneliti juga dapat merekomendasikan kepada peneliti lain berikutnya untuk memperbaiki hal-hal tertentu yang perlu dilakukan namun pada saat penelitian dilakukan belum terjangkau.

Daftar Rujukan

Bahan pustaka yang dimasukkan dalam daftar rujukan harus sudah disebutkan dalam teks. Artinya, bahan pustaka yang hanya digunakan sebagai bahan bacaan tetapi tidak dirujuk dalam teks tidak dimasukkan dalam daftar rujukan. Sebaliknya, semua bahan pustaka yang disebutkan dalam tesis atau disertasi harus dicantumkan dalam daftar rujukan. Tatacara penulisan daftar rujukan. Unsur yang ditulis secara berurutan meliputi: (1) nama penulis ditulis dengan urutan: nama akhir, nama awal, nama tengah, tanpa gelar akademik, (2) tahun penerbitan, (3) judul, termasuk subjudul, (4) kota tempat penerbitan, dan (5) nama penerbit.

PENELITIAN KUALITATIF

Penelitian kualitatif merupakan pendekatan penelitian untuk mengungkapkan gejala secara holistik-kontekstual melalui pengumpulan data dari latar alami dengan memanfaatkan diri peneliti sebagai instrumen kunci. Penelitian kualitatif bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif. Proses dan makna (perspektif subyek) lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif.

Ciri-ciri penelitian kualitatif mewarnai sifat dan bentuk laporannya. Oleh karena itu, laporan penelitian kualitatif disusun dalam bentuk narasi yang bersifat kreatif dan mendalam serta menunjukkan ciri-ciri naturalistik yang autentik. Berikut disajikan format umum penelitian kualitatif, peneliti dapat memodifikasi sistematika sesuai dengan tipe pendekatan kualitatif yang dipilih.

Sistematika Tesis dan Disertasi Penelitian Kualitatif sebagai berikut.

Halaman Sampul

Lembar Logo

Halaman Judul

Halaman Persetujuan

Abstrak

Kata Pengantar

Daftar Isi

Daftar Tabel

Daftar Gambar

Daftar Lampiran

BAB I PENDAHULUAN

- A. Konteks Penelitian atau Latar Belakang Penelitian
- B. Fokus Penelitian atau Rumusan Masalah
- C. Tujuan Penelitian
- D. Kegunaan Penelitian

BAB II KAJIAN TEORI

- A. Landasan Teori
- B. Penelitian Terdahulu
- C. Kerangka Teoritik

BAB III METODE PENELITIAN

- A. Pendekatan dan Jenis Penelitian
- B. Kehadiran Peneliti
- C. Lokasi Penelitian
- D. Sumber Data
- E. Prosedur Pengumpulan Data
- F. Analisis Data
- G. Pengecekan Keabsahan Temuan

BAB IV HASIL PENELITIAN

- A. Tahapan Penelitian
- B. Hasil Penelitian A
- C. Hasil Penelitian B

BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

- A. Pembahasan Hasil Penelitian A
- B. Pembahasan Hasil Penelitian B
- C. Keterbatasan Penelitian dan Tindak Lanjut

BAB V PENUTUP

- A. Simpulan
- B. Saran
- C. Implikasi Hasil Penelitian (jika ada)

Daftar Rujukan

Daftar Lampiran

Berikut uraian yang perlu diperhatikan dalam penelitian kualitatif

BAB I PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian atau Latar Belakang Penelitian

Bagian ini menggambarkan konteks atau situasi yang mendasari munculnya permasalahan yang menjadi perhatian peneliti. Penggambaran konteks permasalahan penelitian dapat dilakukan dengan menunjukkan fenomena-fenomena, fakta-fakta empiris atau kejadian-kejadian aktual yang terjadi di masyarakat yang sudah terpublikasikan melalui media massa, buku-buku, hasil-hasil penelitian terdahulu, atau sumber lainnya. Peneliti perlu memberikan penjelasan timbulnya isu dan topik yang akan diteliti,

posisi penelitian yang akan dilakukan saat ini diantara penelitian terdahulu, dan berbagai alasan yang menjustifikasi bahwa penelitian ini perlu dan penting untuk dilakukan.

Dalam riset kualitatif, peneliti juga harus dapat meyakinkan pembaca mengenai alasan penggunaan riset kualitatif untuk menjawab pertanyaan penelitian. Proses studi literatur dari berbagai buku dan artikel terkait dengan topik penelitian perlu menunjukkan hal apa lagi yang masih belum terungkap dan masih harus dieksplorasi dan dipahami lebih lanjut.

B. Fokus Penelitian atau Rumusan Masalah

Fokus penelitian memuat rincian pernyataan tentang cakupan atau topik-topik pokok yang akan diungkap/digali dalam penelitian ini. Apabila digunakan istilah rumusan masalah, fokus penelitian berisi pertanyaan-pertanyaan yang akan dijawab dalam penelitian dan alasan diajukannya pertanyaan. Pertanyaan-pertanyaan ini diajukan untuk mengetahui gambaran apa yang akan diungkapkan di lapangan. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan harus didukung oleh alasan-alasan mengapa hal tersebut ditampilkan.

Alasan-alasan ini harus dikemukakan secara jelas, sesuai dengan sifat penelitian kualitatif yang holistik, induktif, dan naturalistik yang berarti dekat sekali dengan gejala yang diteliti. Pertanyaan-pertanyaan tersebut diajukan setelah diadakan studi pendahuluan di lapangan.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan sasaran hasil yang ingin dicapai dalam penelitian ini, sesuai dengan fokus yang telah dirumuskan.

D. Kegunaan Penelitian

Pada bagian ini ditunjukkan kegunaan atau pentingnya penelitian terutama bagi pengembangan ilmu atau pelaksanaan pembangunan dalam arti luas. Dengan kata lain, uraian dalam subbab kegunaan penelitian berisi alasan kelayakan atas masalah yang diteliti. Dari uraian dalam bagian ini diharapkan dapat

disimpulkan bahwa penelitian terhadap masalah yang dipilih memang layak untuk dilakukan.

BAB II KAJIAN TEORI

Kajian teori memuat landasan teori yang dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan kenyataan di lapangan. Kajian teori berisi teori, konsep, argumentasi yang relevan dengan permasalahan.. Kajian teori tidak sekedar berisi kutipan atau pencantuman teori-teori, konsep, dan paradigma secara berjajar dan runtut yang diambil dari berbagai sumber, tetapi mahasiswa harus menyelaraskan teori dan konsep yang kemudian ditarik benang merah untuk dijadikan kerangka penelitian. Selain itu landasan teori juga bermanfaat untuk memberikan gambaran umum tentang latar penelitian dan sebagai bahan pembahasan hasil penelitian. Terdapat perbedaan mendasar antara peran landasan teori dalam penelitian kuantitatif dengan penelitian kualitatif. Dalam penelitian kuantitatif, penelitian berangkat dari teori menuju data, dan berakhir pada penerimaan atau penolakan terhadap teori yang digunakan; sedangkan dalam penelitian kualitatif peneliti bertolak dari data, memanfaatkan teori yang ada sebagai bahan penjelas, dan berakhir dengan suatu “teori”.

Uraian yang ada dalam kajian teori diharapkan dapat memberikan pedoman ilmiah tentang metode pengumpulan data dan analisis data. Penelitian kualitatif mempunyai tujuan untuk menjelaskan tentang aplikasi suatu teori, dimana teori sebagai hasil proses induksi dari pengamatan terhadap fakta (pengumpulan data).

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini memuat uraian tentang metode dan langkah-langkah penelitian secara operasional yang menyangkut pendekatan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, prosedur pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pada bagian II peneliti perlu menjelaskan bahwa pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, dan menyertakan alasan-alasan singkat mengapa pendekatan ini digunakan. Selain itu juga dikemukakan orientasi teoretik, yaitu landasan berpikir untuk memahami makna suatu gejala, misalnya fenomenologis, *grounded research*, interaksi simbolik, kebudayaan, etnometodologis, atau kritik seni (hermeneutik). Peneliti juga perlu mengemukakan jenis penelitian yang digunakan apakah etnografis, studi kasus, *grounded theory*, interaktif, ekologis, atau partisipatoris.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam bagian ini perlu disebutkan bahwa peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Instrumen selain manusia dapat pula digunakan, tetapi fungsinya terbatas sebagai pendukung tugas peneliti sebagai instrumen. Oleh karena itu, kehadiran peneliti di lapangan untuk penelitian kualitatif mutlak diperlukan. Kehadiran peneliti ini harus dilukiskan secara eksplisit dalam laporan penelitian. Perlu dijelaskan apakah peran peneliti sebagai partisipan penuh, pengamat partisipan, atau pengamat penuh. Di samping itu perlu disebutkan apakah kehadiran peneliti diketahui statusnya sebagai peneliti oleh subjek atau informan.

C. Lokasi Penelitian

Uraian lokasi penelitian diisi dengan identifikasi karakteristik lokasi dan alasan memilih lokasi serta bagaimana peneliti memasuki lokasi tersebut. Lokasi hendaknya diuraikan secara jelas, misalnya letak geografis, bangunan fisik (jika perlu disertakan peta lokasi), struktur organisasi, program, dan suasana sehari-hari. Pemilihan lokasi harus didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan kemenarikan, keunikan, dan kesesuaian dengan topik yang dipilih. Dengan pemilihan lokasi ini, peneliti diharapkan menemukan hal-hal yang bermakna dan baru. Peneliti kurang tepat jika megutarakan alasan-alasan seperti dekat dengan rumah peneliti, peneliti pernah bekerja di situ, atau peneliti telah mengenal orang-orang kunci.

D. Sumber Data atau Partisipan/Subjek Penelitian

Pada bagian ini dilaporkan jenis data, sumber data, dan teknik penjarangan data dengan keterangan yang memadai. Uraian tersebut meliputi data apa saja yang dikumpulkan, bagaimana karakteristiknya, siapa yang dijadikan subjek dan informan penelitian, bagaimana ciri-ciri subjek dan informan itu, pemilihan subjek, dan dengan cara bagaimana data dijaring, sehingga kredibilitasnya dapat dijamin. Misalnya data dijaring dari informan yang dipilih dengan teknik bola salju (*snowball sampling*) atau variasni maksimum.

Istilah pengambilan sampel dalam penelitian kualitatif harus digunakan dengan penuh kehati-hatian. Dalam penelitian kualitatif tujuan pengambilan sampel adalah untuk mendapatkan informasi sebanyak mungkin, bukan untuk melakukan rampatan (generalisasi). Pengambilan sampel dikenakan pada situasi, subjek, informan, dan waktu.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Dalam bagian ini diuraikan teknik pengumpulan data yang digunakan, misalnya observasi partisipan, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Terdapat dua dimensi rekaman data: fidelitas dan struktur. Fidelitas mengandung arti sejauh mana bukti nyata dari lapangan disajikan (rekaman audio atau video memiliki fidelitas tinggi, sedangkan catatan lapangan memiliki fidelitas kurang). Dimensi struktur menjelaskan sejauh mana wawancara dan observasi dilakukan secara sistematis dan terstruktur. Hal-hal yang menyangkut jenis rekaman, format ringkasan rekaman data, dan prosedur perekaman diuraikan pada bagian ini.

F. Analisis Data

Pada bagian analisis data diuraikan proses pelacakan dan pengaturan secara sistematis transkrip-transkrip wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain agar peneliti dapat menyajikan temuannya. Analisis ini melibatkan pengerjaan, pengorganisasian, pemecahan dan sintesis data serta pencarian pola, pengungkapan hal yang penting, dan penentuan apa yang dilaporkan. Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan

selama dan setelah pengumpulan data, dengan teknik-teknik misalnya analisis domain, analisis taksonomis, analisis komponensial, dan analisis tema. Peneliti dapat menggunakan metode induktif, logika, etika, atau estetika. Dalam uraian tentang analisis data ini supaya diberikan contoh yang operasional, misalnya matriks dan logika.

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Bagian ini memuat uraian tentang usaha-usaha peneliti untuk memperoleh keabsahan temuannya. Agar diperoleh temuan dan interpretasi yang absah, maka perlu diteliti kredibilitasnya dengan menggunakan teknik-teknik perpanjangan kehadiran peneliti di lapangan, observasi yang diperdalam, triangulasi (menggunakan beberapa sumber, metode, peneliti, teori), pembahasan sejawat, analisis kasus negatif, pelacakan kesesuaian hasil, dan pengecekan anggota. Selanjutnya perlu dilakukan pengecekan dapat-tidaknya ditransfer ke latar lain (*transferrability*), ketergantungan pada konteksnya (*dependability*), dan dapat-tidaknya dikonfirmasi kepada sumbernya (*confirmability*).

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Tahapan Penelitian

Pada bagian ini, peneliti perlu menjelaskan kondisi secara umum objek dan subjek penelitian. Khusus untuk penelitian studi kasus, peneliti perlu memaparkan riwayat kasus dari masing-masing subjek penelitiannya. Bagian ini juga menguraikan proses pelaksanaan penelitian mulai dari persiapan pendahuluan, pengembangan instrumen bantu, prosedur pemilihan subjek, pengkodean dan sistematisasi analisis, dan bentuk pelaporannya.

B. Hasil Penelitian

Hasil penelitian pada dasarnya menggambarkan dua hal, yaitu deskripsi penemuan dan hasil analisis data. Deskripsi penemuan berisi tentang paparan keseluruhan hasil atau data yang diperoleh oleh peneliti berdasarkan kategori-kategori yang dibuat dan mengacu pada ringkasan hasil pengkodean

(transkrip wawancara, catatan lapangan, data observasi, dan lain-lain). Sedangkan hasil analisis data menguraikan interpretasi peneliti atas keseluruhan data penelitian yang diperoleh untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan sebelumnya dalam fokus penelitian. Pada sub bagian hasil analisis data ini, peneliti dapat membuat sub subbagian lagi sesuai dengan hasil data yang dikumpulkan.

Data yang dapat ditranskripsikan, peneliti harus memasukkan dukungan kutasi kata demi kata (*verbatim quotation*). Untuk observasi, peneliti dapat memberikan dokumentasi pendukung. Pada bagian ini juga diuraikan proses pemeriksaan keabsahan temuan sesuai metode yang dipilih, seperti pemeriksaan anggota, ketekunan, atau *tringulasi*.

BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Pembahasan Hasil

Pembahasan meminta peneliti untuk mengkaitkan hasil penelitian dengan teori yang telah dibangun pada landasan teori., dan menjelaskan persamaan dan perbedaan antara teori, alasan rasional, hasil penelitian terdahulu dengan hasil penelitian, serta mem bahasnya secara mendalam.

Peneliti wajib merujuk jurnal yang relevan dengan bidang ilmu tesis/disertasi. Untuk memperoleh bobot ilmiah penelitian, dalam tesis perlu dirujuk minimal 10 jurnal dan dalam disertasi perlu dirujuk 20 jurnal, diutamakan jurnal ilmiah internasional bereputasi.

B. Keterbatasan Penelitian dan Tindak Lanjut

Keterbatasan penelitian berisi kendala yang dihadapi peneliti dalam melaksanakan penelitian. Keterbatasan adalah sesuatu yang tidak dapat dilakukan oleh peneliti karena kondisi yang tidak memungkinkan. Kendala yang dimaksud adalah kendala yang baru diketahui oleh peneliti saat meneliti bukan sebelum meneliti. Tindak lanjut penelitian membahas keberlanjutan penelitian yang dapat dikembangkan peneliti atau peneliti lain seperti perbaikan prosedur untuk mendapat hasil penelitian yang

lebih akurat, fokus-fokus atau tema-tema penelitian untuk penelitian selanjutnya sebagai dampak hasil penelitian yang sudah dilakukan.

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Berisi tentang kesimpulan yang didapatkan berdasarkan hasil penelitian. Simpulan penelitian merupakan sintesa dari temuan penelitian baik berupa ringkasan hasil penelitian maupun sintesa hasil temuan.

B. Saran

Berisi tentang saran yang dikemukakan oleh peneliti berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan. Bila saran dibedakan dengan implikasi hasil penelitian, maka saran lebih bersifat konseptual atau teoritik, sedang implikasi hasil penelitian lebih operasional dan teknis.

C. Implikasi Hasil Penelitian

Jika dipandang perlu, peneliti dapat merumuskan implikasi hasil penelitian, yakni saran yang bersifat teknis dan operasional tentang bagaimana menggunakan hasil/luaran penelitian. Implikasi penelitian mengacu pada pembahasan hasil penelitian. Implikasi perlu mengungkap secara jelas, terinci, dan operasional sehingga mudah untuk diterapkan dan dirasakan manfaatnya oleh pihak-pihak tertentu maupun disiplin ilmu tertentu. Secara operasional, implikasi penelitian dapat berupa implikasi implikasi manajerial dan implikasi akademis.

Daftar Rujukan

Bahan pustaka yang dimasukkan dalam daftar rujukan harus sudah disebutkan dalam teks. Artinya, bahan pustaka yang hanya digunakan sebagai bahan bacaan tetapi tidak dirujuk dalam teks tidak dimasukkan dalam daftar rujukan. Sebaliknya, semua bahan pustaka yang disebutkan dalam tesis atau disertasi harus dicantumkan dalam daftar rujukan.

SISTEMATIKA PENELITIAN PENGEMBANGAN

Penelitian pengembangan adalah suatu pengkajian sistematis terhadap desain, pengembangan dan evaluasi, proses dan produk pembelajaran yang harus memenuhi kriteria kelayakan kualitas tertentu. Pengembangan adalah kegiatan yang menghasilkan rancangan atau produk yang dapat dipakai untuk memecahkan masalah aktual. Dalam hal ini, kegiatan pengembangan ditekankan pada pemanfaatan teori-teori, konsep-konsep, prinsip-prinsip, atau temuan-temuan penelitian untuk memecahkan masalah. Produk yang dihasilkan berupa teori dan prototipe pengembangan, antara lain: kurikulum, model pembelajaran, bahan pembelajaran, media pembelajaran, instrumen penilaian pembelajaran, software, aplikasi, atau sistem pengelolaan dalam pembelajaran.

Penelitian yang ditulis berdasarkan hasil kerja pengembangan menuntut format dan sistematika yang berbeda dengan yang ditulis berdasarkan hasil penelitian, karena karakteristik kegiatan pengembangan dan kegiatan penelitian tersebut berbeda.

Kegiatan penelitian pada dasarnya berupaya mencari jawaban terhadap suatu permasalahan, sedangkan kegiatan pengembangan berupaya menerapkan temuan atau teori untuk memecahkan suatu permasalahan.

Sistematika Tesis dan Disertasi Penelitian Pengembangan sebagai berikut.

Halaman Sampul
Lembar Logo
Halaman Judul
Halaman Persetujuan
Abstrak
Kata Pengantar
Daftar Isi
Daftar Tabel

Daftar Gambar

Daftar Lampiran

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Rumusan Masalah
- C. Tujuan Penelitian
- D. Spesifikasi Produk yang Dikembangkan
- E. Pentingnya Penelitian
- F. Asumsi dan Keterbatasan Penelitian
- G. Definisi Istilah

BAB II KAJIAN TEORI

- A. Kajian Teori
- B. Kajian Penelitian yang Relevan
- C. Kerangka Pikir

BAB III METODE PENELITIAN

- A. Landasan Model Pengembangan
- B. Prosedur Pengembangan
- C. Uji Coba Produk Pengembangan
 1. Desain Uji Coba
 2. Subyek Uji Coba
 3. Jenis Data
 4. Instrumen Pengumpulan Data
 5. Teknik Analisis Data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN

- A. Hasil Pengembangan Produk Awal
- B. Hasil Uji Coba Produk
- C. Revisi Produk
- D. Kajian Produk Akhir

BAB V PEMBAHASAN HASIL PENGEMBANGAN

- A. Kajian Hasil Pengembangan
- B. Keterbatasan Penelitian dan Tindak Lanjut

BAB VI PENUTUP

- A. Simpulan

B. Saran
Daftar Rujukan
Lampiran (Produk, Instrumen Penelitian, dan lain-lain)

Berikut uraian yang perlu diperhatikan dalam Penelitian Pengembangan

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Latar belakang masalah mengungkapkan konteks pengembangan proyek dalam masalah yang hendak dipecahkan. Oleh karena itu, uraian diawali dengan identifikasi kesenjangan-kesenjangan yang ada antara kondisi nyata dengan kondisi ideal, serta dampak yang ditimbulkan oleh kesenjangan-kesenjangan itu. Berbagai alternatif untuk mengatasi kesenjangan itu perlu dipaparkan secara singkat disertai dengan identifikasi faktor penghambat dan pendukungnya. Identifikasi masalah perlu menjelaskan kajian berbagai kemungkinan penyebab terjadinya masalah. Dalam hal ini perlu diungkap secara luas berbagai permasalahan yang mungkin untuk diteliti.

Alternatif yang ditawarkan sebagai pemecah masalah dan rasionalnya dikemukakan pada bagian akhir dari paparan latar belakang masalah. Penetapan masalah terkait pengembangan suatu produk dengan mempertimbangkan berbagai aspek metodologis, kelayakan untuk diteliti, serta keterbatasan peneliti tanpa mengorbankan kebermaknaan arti, konsep, atau topik yang diteliti.

B. Rumusan Masalah

Sebagai penegasan dari apa yang telah dibahas dalam latar belakang masalah, pada bagian ini perlu dikemukakan rumusan spesifik dari masalah yang hendak dipecahkan. Rumusan masalah pengembangan proyek hendaknya dikemukakan secara singkat, padat, jelas, dan diungkapkan dengan kalimat pernyataan atau dalam bentuk kalimat pertanyaan seperti dalam rumusan masalah penelitian.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dirumuskan bertolak dari masalah yang ingin dipecahkan dengan menggunakan alternatif yang telah dipilih. Arahkan rumusan tujuan penelitian ke pencapaian kondisi ideal seperti yang telah diuraikan dalam latar belakang masalah.

D. Spesifikasi Produk Penelitian

Bagian ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran lengkap tentang karakteristik produk yang diharapkan dari kegiatan pengembangan. Karakteristik produk mencakup semua identitas penting yang dapat digunakan untuk membedakan satu produk dengan produk lainnya.

Produk yang dimaksud dapat berupa kurikulum, bahan pembelajaran, media pembelajaran, model evaluasi, model pembelajaran, software, aplikasi teknologi, atau produk lain yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah-masalah pelatihan/pembelajaran, atau pendidikan. Setiap produk memiliki spesifikasi yang berbeda dengan produk lainnya, misalnya kurikulum bahasa Inggris memiliki spesifikasi yang berbeda jika dibandingkan dengan kurikulum bidang studi lainnya, meskipun di dalamnya dapat ditemukan komponen yang sama.

E. Pentingnya Penelitian

Tujuan penelitian mengungkapkan upaya pencapaian kondisi yang ideal, sedangkan pentingnya pengembangan mengungkapkan argumentasi mengapa perlu ada perubahan kondisi nyata ke kondisi ideal. Dengan kata lain, pentingnya penelitian pengembangan mengungkapkan mengapa masalah yang ada perlu dan mendesak untuk dipecahkan.

Dalam bagian ini diharapkan juga terungkap kaitan antara urgensi pemecahan masalah dengan konteks permasalahan yang lebih luas. Pengkaitan ini dimaksudkan untuk menjelaskan bahwa pemecahan suatu masalah yang konteksnya mikro benar-benar dapat memberi sumbangan bagi pemecahan masalah lain yang konteksnya lebih luas.

F. Asumsi dan Keterbatasan Penelitian

Asumsi dalam penelitian pengembangan merupakan landasan pijak untuk menentukan karakteristik produk yang dihasilkan dan pembenaran pemilihan model serta prosedur pengembangannya. Asumsi hendaknya diangkat dari teori-teori yang teruji sah, pandangan ahli, atau data empiris yang relevan dengan masalah yang hendak dipecahkan dengan menggunakan produk yang akan dikembangkan.

Keterbatasan ini mengungkapkan keterbatasan dari produk yang dihasilkan untuk memecahkan masalah yang dihadapi, khususnya untuk konteks masalah yang lebih luas. Paparan ini dimaksudkan agar produk yang dihasilkan dari kegiatan pengembangan ini disikapi hati-hati oleh pengguna sesuai dengan asumsi yang menjadi pijakannya dan kondisi pendukung yang perlu tersedia dalam memanfaatkannya.

G. Definisi Istilah

Pada bagian ini dikemukakan definisi istilah-istilah yang khas digunakan dalam pengembangan produk yang diinginkan, baik dari sisi model dan prosedur yang digunakan dalam pengembangan ataupun dari sisi produk yang dihasilkan. Istilah-istilah yang perlu diberi batasan hanya yang memiliki peluang ditafsirkan berbeda oleh pembaca atau pemakai produk. Batasan istilah-istilah tersebut harus dirumuskan seoperasional mungkin. Makin operasional rumusan batasan istilah makin kecil peluang istilah itu ditafsirkan berbeda oleh pembaca atau pemakai.

BAB II KAJIAN TEORI

Bab ini mengungkapkan kerangka acuan komperhensif mengenai konsep, prinsip, atau teori yang digunakan sebagai landasan dalam memecahkan masalah yang dihadapi atau dalam mengembangkan produk yang diharapkan. Kerangka acuan disusun berdasarkan kajian berbagai aspek teoretik dan empiris yang terkait dengan permasalahan dan upaya yang akan ditempuh untuk memecahkannya. Uraian-uraian dalam bab ini diharapkan menjadi landasan teoretik mengapa masalah itu perlu dipecahkan dan mengapa cara pengembangan produk tersebut dipilih

Kajian teoretik mengenai model dan prosedur yang akan digunakan dalam pengembangan juga perlu dikemukakan dalam bagian ini, terutama dalam rangka memberikan pembenaran terhadap produk yang akan dikembangkan.

Kajian penelitian yang relevan dimaksudkan untuk memberikan gambaran tentang kaitan upaya pengembangan dengan upaya-upaya lain yang mungkin sudah pernah ditempuh oleh ahli lain untuk mendekati permasalahan yang sama atau relatif sama. Dengan demikian, upaya pengembangan yang akan dilakukan memiliki landasan empiris yang mantap dan kerangka pikir teoritik yang jelas.

BAB III METODE PENELITIAN

Metode penelitian dalam penelitian pengembangan hendaknya memuat (1) landasan model pengembangan, (2) prosedur pengembangan, dan (3) uji coba produk. Dalam uji coba produk perlu diungkapkan (a) desain uji coba, (b) subjek uji coba, (c) jenis data, (d) instrumen pengumpulan data, dan (e) teknik analisis data.

A. Landasan Model Pengembangan

Model pengembangan dapat berupa model prosedural, model konseptual, dan model teoritik. Model prosedural adalah model yang bersifat deskriptif, yaitu menggariskan langkah-langkah yang harus diikuti untuk menghasilkan produk. Model konseptual adalah model yang bersifat analitis yang memerikan komponen-komponen produk yang akan dikembangkan serta keterkaitan antarkomponen (misalnya model desain system pembelajaran versi Dick dan Carey, 2001; R2D2 dari Willis, 2005; atau Borg and Gall, 2003). Model teoritik adalah model yang menunjukkan hubungan perubahan antar peristiwa.

Dalam bagian ini perlu dikemukakan secara singkat struktur model yang digunakan sebagai dasar pengembangan produk. Apabila model yang digunakan merupakan adaptasi dari model yang sudah ada, maka pemilihannya perlu disertai dengan alasan, komponen-komponen yang disesuaikan, dan kekuatan dan kelemahan model itu.

Apabila model yang digunakan dikembangkan sendiri, maka informasi yang lengkap mengenai setiap komponen dan kaitan antarkomponen dari model itu perlu dipaparkan. Perlu diperhatikan bahwa uraian model diupayakan seoperasional mungkin sebagai acuan dalam pengembangan produk.

B. Prosedur Pengembangan

Bagian ini memaparkan langkah-langkah prosedural yang ditempuh oleh pengembangan dalam membuat produk. Prosedur pengembangan berbeda dengan model pengembangan. Apabila model pengembangannya adalah prosedural, maka prosedur pengembangannya tinggal mengikuti langkah-langkah seperti yang terlihat dalam modelnya. Model pengembangan juga bisa berupa konseptual atau teoretik. Kedua model ini tidak secara langsung memberi petunjuk tentang bagaimana langkah prosedural yang dilalui sampai ke produk yang dispesifikasi. Oleh karena itu, perlu dikemukakan lagi langkah proseduralnya.

C. Uji Coba Produk

Uji coba produk dimaksudkan untuk mengumpulkan data yang dapat digunakan sebagai dasar untuk menetapkan tingkat keefektifan, efisiensi, dan/atau daya tarik dari produk yang dihasilkan.

Dalam bagian ini secara berurutan perlu dikemukakan desain uji coba, subyek uji coba, jenis data, instrumen pengumpulan data, dan teknik analisis data.

1. Desain Uji Coba

Secara lengkap, uji coba produk pengembangan biasanya dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu uji perseorangan, uji kelompok kecil, dan uji lapangan. Dalam kegiatan pengembangan, pengembang mungkin hanya melewati dan berhenti pada tahap uji perseorangan, atau dilanjutkan dan berhenti sampai tahap uji kelompok kecil, atau sampai uji lapangan. Hal ini sangat tergantung pada urgensi dan data yang dibutuhkan melalui uji coba itu.

Desain uji coba produk bisa menggunakan desain yang biasa dipakai dalam penelitian kuantitatif, yaitu desain deskriptif atau

eksperimental. Yang perlu diperhatikan adalah ketepatan memilih desain untuk tahapan tertentu (perseorangan, kelompok kecil, atau lapangan) agar data yang dibutuhkan untuk memperbaiki produk dapat diperoleh secara lengkap.

2. Subjek Uji Coba

Karakteristik subjek uji coba perlu diidentifikasi secara jelas dan lengkap, termasuk cara pemilihan subjek uji coba itu. Subjek uji coba produk bisa terdiri dari ahli di bidang isi produk, ahli di bidang perancangan produk, dan/atau sasaran pemakai produk. Subjek uji coba yang ahli di bidang isi produk dapat memiliki kualifikasi keahlian tingkat S2 (untuk tesis) dan S3 (untuk disertasi). Yang penting setiap subjek uji coba yang dilibatkan harus disertai identifikasi karekteristiknya secara jelas dan lengkap, tetapi terbatas dalam kaitannya dengan produk yang dikembangkan.

Teknik pemilihan subjek uji coba juga perlu dikemukakan agak rinci, apakah menggunakan teknik rambang, rumpun, atau teknik lainnya yang sesuai.

3. Jenis Data

Uji coba produk dimaksudkan untuk mengumpulkan data yang dapat digunakan sebagai dasar untuk menetapkan tingkat validitas, kepraktisan, dan/atau keefektifan dari produk yang dihasilkan. Dalam konteks ini sering pengembang tidak bermaksud mengumpulkan data secara lengkap yang mencakup ketiganya. Bisa saja, sesuai dengan kebutuhan pengembangan, pengembang hanya melakukan uji coba untuk melihat validitas dari suatu produk, atau hanya untuk melihat tingkat keefektifan, atau keduanya. Keputusan ini tergantung pada pemecahan masalah yang telah ditetapkan di Bab I: apakah pada validitas, kepraktisan, keefektifan, atau ketiganya.

Penekanan pada validitas untuk suatu pemecahan masalah akan membutuhkan data tentang validitas produk yang dikembangkan. Begitu pula halnya dengan penekanan pada keefektifan produk. Atas dasar ini, maka jenis data yang perlu

dikumpulkan harus disesuaikan dengan informasi apa yang dibutuhkan tentang produk yang dikembangkan itu.

Paparan mengenai jenis data yang dikumpulkan hendaknya dikaitkan dengan desain dan pemilihan subjek uji coba. Jenis data tertentu, bagaimanapun juga, akan menuntut desain tertentu dan subjek uji coba tertentu. Misalnya, pengumpulan data mengenai kecermatan isi dapat dilakukan secara perseorangan dari ahli isi, atau secara kelompok dalam bentuk seminar kecil, atau seminar yang lebih luas yang melibatkan ahli isi, ahli desain, dan sasaran pemakai produk.

4. Instrumen Pengumpulan Data

Bagian ini mengemukakan instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data seperti yang sudah dikemukakan dalam butir sebelumnya. Jika menggunakan instrumen yang sudah ada, maka perlu ada uraian mengenai karakteristik instrumen itu, terutama mengenai keshahihan dan keterandalannya. Apabila instrumen yang digunakan dikembangkan sendiri, maka prosedur pengembangannya juga perlu dijelaskan.

5. Teknik Analisis Data

Teknik dan prosedur analisis yang digunakan untuk menganalisis data uji coba dikemukakan dalam bagian ini dan disertai alasannya. Apabila teknik analisis yang digunakan sudah cukup dikenal, maka uraian tidak perlu rinci sekali. Akan tetapi, apabila teknik tersebut belum banyak dikenal, maka uraian perlu lebih rinci.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN

Pada bagian ini disajikan data dan analisis data hasil pengujian produk pengembangan. Idealnya penyajian data hasil penelitian pengembangan ada empat tahap, yakni, (1) penyajian dan analisis data hasil review oleh ahli desain pembelajaran, ahli bidang studi, ahli media, ahli evaluasi atau ahli lainnya yang memahami produk yang dikembangkan, (2) penyajian dan analisis data hasil uji perorangan dilakukan terhadap 2 atau 3 sasaran/siswa/mahasiswa/peserta pelatihan terkait komentar dari mereka tentang isi atau materi dalam produk pengembangan, (3)

penyajian dan analisis data hasil uji kelompok kecil yang dilakukan terhadap sasaran/siswa/mahasiswa yang terdiri atas 8 - 12 orang (kelompok ini merepresentasikan populasi sasaran yang sebenarnya dan tidak termasuk mereka dalam uji perorangan), dan (4) penyajian dan analisis data hasil uji lapangan yang menyajikan kekurangan produk bila digunakan di dalam kondisi yang mirip dengan kondisi pada saat produk tersebut digunakan dalam dunia sebenarnya. Dalam uji lapangan ini dilakukan terhadap 15 - 30 orang sasaran/siswa/mahasiswa yang mempunyai ciri yang sama atau mirip dengan populasi sasaran. Selanjutnya disajikan data dan analisis data hasil uji keefektifan (keterandalan) produk, umumnya menggunakan desain penelitian eksperimen.

BAB V PEMBAHASAN HASIL PENGEMBANGAN

A. Kajian Hasil Pengembangan

Pada bagian ini, peneliti menyajikan kajian produk yang telah direvisi dengan menggunakan pandangan orisinalnya dalam kerangka teori dan kajian empirik yang terdahulu. Ada tiga aspek yang dijadikan pijakan dalam kajian produk yang telah direvisi, yaitu aspek kajian teoretis, empiris, dan implikasi hasil penelitian.

Dari aspek kajian teoretis, peneliti memberikan kajian terhadap hasil pengembangan dalam konteks teori yang mendasari penelitiannya. Peneliti dapat merujuk kembali teori-teori yang telah disajikan pada kajian teoretis yang telah dituangkan pada bab tentang kajian pustaka. Dengan kata lain, teori-teori yang relevan dan dapat dijadikan argumentasi untuk mendukung hasil yang diperoleh dapat dikemukakan sebagai bahan kajian. Dari aspek kajian empiris, kajian dilakukan dengan cara merujuk pada kajian empiris yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu. Jika hasil penelitian konsisten dengan teori yang ada, kajian dapat diarahkan untuk memberikan rujukan penelitian terdahulu yang sesuai dengan hasil penelitian. Pada konteks ini, peneliti dapat merecall hasil kajian empirik yang telah terkompilasi pada Bab 2 (tentang kajian pustaka). Biasanya, Peneliti menekankan bahwa hasil penelitiannya telah sesuai (atau mendukung) hasil-hasil penelitian terdahulu. Dalam konteks dimana hasil penelitian tidak konsisten dengan teori, diskusi pada bagian ini dapat diarahkan untuk

menemukan kajian empirik yang bisa menjadi argumentasi yang mendukung hasil penelitian tersebut.

Dari aspek implikasi hasil, peneliti menginterpretasikan hasil penelitian dalam konteks implikasi atau konsekuensi praktis dari hasil penelitian bagi obyek penelitian. Alasan yang mendukung mengapa aspek implikasi ini perlu dikemukakan adalah bahwa penelitian dilakukan berdasarkan suatu basis data historis (yang sudah terjadi). Dengan demikian, jika peneliti tidak mendiskusikan implikasi dari hasil penelitiannya maka ia hanya berhenti pada konteks cerita historis (yang sudah terjadi). Kajian mengenai implikasi hasil penelitian akan membawa konteks penelitian ke arah masa depan, bukan pada masa lalu (historis).

B. Keterbatasan Penelitian Pengembangan dan Tindak Lanjut

Keterbatasan penelitian berisi kendala yang dihadapi peneliti dalam melaksanakan penelitian pengembangan. Keterbatasan adalah sesuatu yang tidak dapat dilakukan oleh peneliti karena kondisi yang tidak memungkinkan berupa kendala yang baru diketahui oleh peneliti saat meneliti bukan sebelum meneliti. Tindak lanjut penelitian membahas keberlanjutan penelitian dan pengembangan yang dapat dilakukan peneliti atau peneliti lain.

BAB VI PENUTUP

A. Simpulan

Berisi tentang kesimpulan yang didapatkan berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan. Simpulan penelitian pengembangan merupakan penjelasan produk yang dihasilkan dan proses pengujian atau desiminasi yang ringkas.

B. Saran

Pada bagian ini peneliti menyajikan 3 hal, yakni saran pemanfaatan, penyebaran, dan pengembangan produk lebih lanjut. Saran pemanfaatan berisi 2 hal, yakni (1) pemanfaatan produk yang telah dikembangkan sebagai karya inovatif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, pelatihan, atau pendidikan, dan (2) pemanfaatan hasil-hasil penelitian sebagai landasan teoritis dan empiris dalam melakukan penelitian pengembangan.

Saran penyebaran berkaitan dengan penyebaran produk dan hasil-hasil penelitian kepada para pengguna (stakeholders) untuk dapat mendiskusikan hasil penelitian dari sudut pandang teoritis maupun implikasi praktis. Stakeholders penelitian adalah pihak-pihak yang mungkin mendapatkan manfaat dari penelitian. Produk penelitian pengembangan diharapkan tidak sekedar diterima secara individu, tapi lebih dari itu, yakni dapat diterima secara kelembagaan.

Saran pengembangan produk lebih lanjut berisi uraian saran bagi peneliti lanjutan (-penelitian pengembangan) yang relevan dengan produk yang telah dikembangkan pada (1) mata kuliah atau mata pelajaran lain, (2) siswa/mahasiswa/peserta pelatihan lain, (3) di tempat lain, dan (4) waktu pengembangan yang terus berkelanjutan. Saran pengembangan produk lebih lanjut juga bisa diarahkan ada produk lanjutan (produk turunan atau suplemen) dari produk yang telah dikembangkan.

Daftar Rujukan

Bahan pustaka yang dimasukkan dalam daftar rujukan harus sudah disebutkan dalam teks. Artinya, bahan pustaka yang hanya digunakan sebagai bahan bacaan tetapi tidak dirujuk dalam teks tidak dimasukkan dalam daftar rujukan. Sebaliknya, semua bahan pustaka yang disebutkan dalam tesis atau disertasi harus dicantumkan dalam daftar rujukan.

SISTEMATIKA PENELITIAN CAMPURAN (KUANTITATIF DAN KUALITATIF)

Penelitian campuran (kualitatif dan kuantitatif) merupakan penelitian gabungan antara dua pendekatan yaitu kuantitatif dan kualitatif. Model penelitian ini dapat menggunakan model (a) berurutan (sequensial), (b) model paralel, (c) model concurrent triangulation, dan (d) model concurrent embedded. Model sequensial adalah model yang menggunakan penelitian kuantitatif sebagai dasar penelitian kualitatif, atau sebaliknya. Model paralel adalah model yang menggunakan metode kualitatif dan kuantitatif secara bersamaan. Metode kombinasi model atau desain concurrent triangulation adalah metode penelitian yang menggabungkan antara metode penelitian kualitatif dan kuantitatif dengan cara mencampur kedua metode tersebut secara seimbang (50% metode kuantitatif dan 50% metode kualitatif). Metode kombinasi model atau desain concurrent embedded (campuran tidak berimbang) adalah metode penelitian yang menggabungkan antara metode penelitian kualitatif dan kuantitatif dengan cara mencampur kedua metode tersebut secara tidak seimbang. Laporan penelitian dengan metode campuran harus memiliki fokus yang jelas, dan memenuhi kaidah penggunaan metode kualitatif dan kuantitatif.

Sistematika Tesis dan Disertasi Penelitian Campuran sebagai berikut.

Halaman Sampul
Lembar Logo
Halaman Judul
Halaman Persetujuan
Abstrak
Kata Pengantar
Daftar Isi
Daftar Tabel
Daftar Gambar
Daftar Lampiran

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Rumusan Masalah
- C. Tujuan Penelitian
- D. Kegunaan Penelitian
- E. Asumsi Penelitian
- F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian
- G. Definisi Istilah

BAB II KAJIAN TEORI

- A. Landasan Teori
- B. Penelitian Terdahulu
- C. Kerangka teoritik

BAB III METODE PENELITIAN

- A. Jenis Penelitian
- B. Metode Penelitian Kuantitatif (Menyesuaikan format penelitian kuantitatif)
- C. Metode Penelitian Kualitatif (Menyesuaikan format penelitian kualitatif)
- D. Teknik Pengumpulan Data dan instrumen Penelitian
- E. Analisis Data (kuantitatif dan kualitatif)

BAB IV HASIL PENELITIAN

- A. Hasil Penelitian Kuantitatif
- B. Hasil Penelitian Kualitatif
- C. Hasil Penelitian Campuran

BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

- A. Pembahasan Hasil Penelitian
- B. Temuan Hasil Penelitian
- C. Keterbatasan Penelitian dan Tindak lanjut

BAB VI PENUTUP

- A. Simpulan
 - B. Saran
 - C. Implikasi Hasil Penelitian (Jika ada)
- Daftar Rujukan
Daftar Lampiran

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bagian ini mengemukakan adanya kesenjangan antara harapan dan kenyataan, baik kesenjangan teoretik ataupun kesenjangan praktis yang melatarbelakangi masalah yang diteliti. Orientasi masalah memuat aspek kuantitatif maupun kualitatif dan menjadi pertimbangan memisahkan masalah kuantitatif dan kualitatif, atau menggabungkan kedua masalah tersebut. Di dalamnya dipaparkan secara ringkas teori, hasil-hasil penelitian, kesimpulan seminar dan diskusi ilmiah ataupun pengalaman/pengamatan pribadi yang terkait erat dengan pokok masalah yang diteliti. Dengan demikian, masalah yang dipilih untuk diteliti mendapat landasan berpijak yang lebih kokoh.

B. Rumusan Masalah

Perumusan masalah merupakan upaya untuk menyatakan secara tersurat pertanyaan-pertanyaan yang hendak dicarikan jawabannya. Perumusan masalah merupakan pernyataan yang lengkap dan rinci mengenai ruang lingkup masalah yang akan diteliti berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah. Rumusan masalah hendaknya disusun secara singkat, padat, jelas, dan dituangkan dalam bentuk kalimat tanya.

Rumusan masalah akan berimplikasi dengan pendekatan campuran yang dipilih seperti berurutan eksplanatoris, berurutan eksploratoris, atau parallel. Apabila masalah awal terpisah dengan masalah berikutnya dan menuntut penggunaan penelitian kuantitatif, maka rumusan masalah pertama menggunakan aspek kuantitatif. Urutan rumusan masalah berikutnya menekankan aspek kualitatif. Untuk kasus ini, peneliti menggunakan pendekatan campuran berurutan eksplanatoris, yaitu menguji atau menverifikasi teori dan selanjutnya memperdalam dengan pendekatan kualitatif.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian mengungkapkan sasaran yang ingin dicapai dalam penelitian. Isi dan rumusan tujuan penelitian mengacu pada isi dan rumusan masalah penelitian.

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan atau pentingnya penelitian mengurai manfaat teori hasil penelitian bagi pengembangan ilmu atau pelaksanaan pembangunan dalam arti luas. Kegunaan penelitian memberikan gambaran alasan kelayakan atas masalah yang diteliti.

E. Asumsi Penelitian (Bila diperlukan)

Asumsi penelitian adalah anggapan-anggapan dasar tentang suatu hal yang dijadikan pijakan berpikir dan bertindak dalam melaksanakan penelitian. Asumsi dapat bersifat substantif atau metodologis. Asumsi substantif berhubungan dengan permasalahan penelitian, sedangkan asumsi metodologis berkenaan dengan metodologi penelitian. Asumsi disesuaikan pendekatan campuran yang dipilih.

F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian (Bila diperlukan)

Bagian ruang lingkup mencakup variabel-variabel yang diteliti, populasi atau subjek penelitian, fokus penelitian, dan lokasi penelitian. Keterbatasan penelitian tidak harus ada dalam naskah tesis atau disertasi. Namun, keterbatasan seringkali diperlukan agar pembaca dapat menyikapi temuan penelitian sesuai dengan kondisi yang ada. Keterbatasan penelitian merujuk pada suatu keadaan yang tidak bisa dihindari dalam penelitian. Keterbatasan yang sering dihadapi menyangkut dua hal. Pertama, keterbatasan ruang lingkup kajian yang terpaksa dilakukan karena alasan-alasan prosedural, teknik penelitian, ataupun karena faktor logistik. Kedua, keterbatasan penelitian berupa kendala yang bersumber dari adat, tradisi, etika dan kepercayaan yang tidak memungkinkan bagi peneliti untuk mencari data yang diinginkan.

G. Definisi Istilah

Definisi istilah diperlukan apabila diperkirakan akan timbul perbedaan pengertian atau kekurangjelasan makna seandainya penegasan istilah tidak diberikan. Istilah yang perlu diberi penegasan adalah istilah-istilah yang berhubungan dengan konsep-konsep pokok yang terdapat di dalam tesis atau disertasi. Kriteria bahwa suatu istilah mengandung konsep pokok adalah jika istilah

tersebut terkait erat dengan masalah yang diteliti, fokus atau variabel penelitian.

BAB II KAJIAN TEORI

Kajian teori berisi kajian dan/atau analisis teoretis untuk menyusun kerangka pemikiran teoretis dalam upaya pemecahan masalah penelitian dan/atau menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian serta pencapaian tujuan penelitian. Pada dasarnya kajian teori mencakup (1) kajian literatur yang gayut dengan masalah dan/atau fokus penelitian (*review of related literature*) dan (2) penyusunan kerangka teoretis atau kerangka konseptual penelitian (*theoretical framework*) yang dikembangkan oleh peneliti.

Isi kajian teori hendaknya gayut dengan permasalahan yang diteliti serta mampu memberikan gambaran tentang (a) posisi (kedudukan) permasalahan penelitian dalam mata rantai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi atau kedudukannya dalam konteks permasalahan yang lebih besar terkait dengan bidang yang dikaji, (b) sasaran dan target pemecahan masalah kehidupan serta manfaatnya bagi perkembangan kehidupan manusia sejalan dengan perkembangan zaman, (c) melandasi pemikiran metodologis terutama dalam menetapkan rancangan penelitian (*research design* dan/atau *research strategy*) serta pengembangan instrumen penelitian. Dalam kajian teori dideskripsikan konstruk variabel-variabel penelitian maupun indikator atau kriteria fokus penelitian melalui analisis kritis hingga diperoleh indikator.

Bahan yang dikaji/ditelaah antara lain bersumber dari jurnal ilmiah, buku teks, majalah ilmiah, makalah seminar, kebijakan, hukum dan perundang-undangan, hasil penelitian, serta informasi lain yang bersumber dari internet. Khusus pengkajian hasil penelitian yang relevan, baik hasil penelitian tersebut telah disajikan pada suatu jurnal ilmiah atau masih berbentuk buku laporan penelitian, pengkajian atau analisisnya disatukan dengan bahan kajian yang lain sesuai dengan pokok analisis teoretis yang dibahas. Kajian hasil penelitian tidak disajikan secara terpisah dari kajian pustaka yang lain dalam suatu subbab tersendiri. Pemilihan

bahan pustaka yang akan dikaji didasarkan pada dua kriteria, yakni (1) prinsip kemutakhiran (kecuali untuk penelitian historis) dan (2) prinsip relevansi. Prinsip kemutakhiran penting karena ilmu berkembang dengan cepat. Sebuah teori yang efektif pada suatu periode mungkin sudah ditinggalkan pada periode berikutnya. Dengan prinsip kemutakhiran, peneliti dapat berargumentasi berdasar teori-teori yang pada waktu itu dipandang paling representatif. Hal serupa berlaku juga terhadap telaah laporan-laporan penelitian. Prinsip relevansi diperlukan untuk menghasilkan kajian pustaka yang erat kaitannya dengan masalah yang diteliti.

BAB III. METODE PENELITIAN

Pokok-pokok bahasan yang terdapat dalam bab metode penelitian paling tidak mencakup aspek (1) jenis penelitian, (2) metode penelitian kuantitatif, (3) metode penelitian kualitatif, (4) teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian, dan (5) analisis data.

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian menguraikan rancangan penelitian yang dipilih apakah model (a) berurutan (*sequensial*), (b) model paralel, (c) model *concurrent triangulation*, dan (d) model *concurrent embedded* dan alasan pemilihan model tersebut.

B. Metode Penelitian Kuantitatif (Disesuaikan)

Uraian penelitian kuantitatif diawal jika menggunakan model berurutan eksplanatoris. Apabila menggunakan model berurutan eksploratoris, maka metode ini di subbab bagian berikutnya. Jika menggunakan model paralel, maka metode penelitiannya tidak dipisahkan.

C. Metode Penelitian Kualitatif (Disesuaikan)

Uraian penelitian kualitatif diawal jika menggunakan model berurutan eksploratoris. Apabila menggunakan model berurutan eksplanatoris, maka metode ini di subbab bagian berikutnya. Jika menggunakan model paralel, maka metode penelitiannya tidak dipisahkan.

D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

Di bagian ini dideskripsikan teknik pengumpulan data peneliti untuk kuantitatif maupun kualitatif, seperti observasi, wawancara, tes, atau teknik lain. Instrumen penelitian digunakan untuk mengumpulkan data. Instrumen perlu diketahui kelayakannya. Bagian ini juga menguraikan (a) langkah-langkah yang ditempuh dan teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data, (b) kualifikasi dan jumlah petugas yang terlibat dalam proses pengumpulan data, serta (c) jadwal waktu pelaksanaan pengumpulan data. Jika peneliti menggunakan orang lain sebagai pelaksana pengumpulan data, perlu dijelaskan cara pemilihan serta upaya mempersiapkan mereka untuk menjalankan tugas.

E. Analisis Data

Pada bagian ini diuraikan jenis analisis statistik dan analisis kualitatif yang digunakan. Hal yang pokok untuk diperhatikan dalam analisis data adalah ketepatan teknik analisisnya, bukan kecanggihannya. Analisis mengikuti rambu-rambu analisis kuantitatif maupun kualitatif.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian disajikan sesuai model penelitian campuran yang dipilih. Pembahasan hasil dapat dimulai hasil kuantitatifnya, hasil kualitatifnya, atau campuran keduanya.

BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Di bagian ini peneliti memberikan argumentasi terhadap hasil yang diperoleh misalnya dengan cara mengkaitkan dengan teori atau hasil penelitian yang relevan yang sudah dibahas pada Bab II. Hal yang lebih penting lagi harus ditulis di bagian ini adalah memasukkan hasil penelitian ke dalam khasanah ilmu, misalnya dengan menyatakan hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya atau hasil penelitian ini merevisi hasil penelitian sebelumnya. Untuk memperoleh bobot ilmiah penelitian, dalam tesis perlu dirujuk minimal 10 jurnal dan dalam disertasi perlu dirujuk 20 jurnal, diutamakan jurnal ilmiah internasional bereputasi.

Keterbatasan penelitian berisi kendala yang dihadapi peneliti dalam melaksanakan penelitian. Keterbatasan perlu disebutkan untuk diperbaiki di penelitian mendatang selanjutnya sebagai tindak lanjut. Keterbatasan adalah sesuatu yang tidak dapat dilakukan oleh peneliti karena kondisi yang tidak memungkinkan. Kendala yang dimaksud adalah kendala yang baru diketahui oleh peneliti saat meneliti bukan sebelum meneliti. Tindak lanjut penelitian membahas keberlanjutan penelitian yang dapat dikembangkan peneliti atau peneliti lain seperti perbaikan prosedur untuk mendapat hasil penelitian yang lebih akurat, fokus-fokus atau tema-tema penelitian untuk penelitian selanjutnya sebagai dampak hasil penelitian yang sudah dilakukan.

BAB VI PENUTUP

Bab ini berisi simpulan, saran, dan jika diperlukan dapat ditambahkan implikasi hasil penelitian.

A. Simpulan

Dalam subbab ini dideskripsikan temuan-temuan penelitian yang relevan dengan rumusan masalah/pertanyaan penelitian, hasil penelitian, dan diskusi hasil penelitian. Pada disertasi, peneliti perlu mengemukakan “perspektif teoritik” atau kedudukan teoritik hasil penelitian dalam khasanah teori yang dikaji.

B. Saran

Dalam subbab ini dideskripsikan saran bagi para ilmuwan dan pengguna hasil penelitian. Rumusan saran harus relevan dengan simpulan dan temuan penelitian.

C. Implikasi Hasil Penelitian

Jika dipandang perlu, peneliti dapat merumuskan implikasi hasil penelitian, yakni saran yang bersifat teknis dan operasional tentang bagaimana menggunakan hasil/luaran penelitian. Peneliti juga dapat merekomendasikan kepada peneliti lain berikutnya untuk memperbaiki hal-hal tertentu yang perlu dilakukan namun pada saat penelitian dilakukan belum terjangkau.

Daftar Rujukan

Bahan pustaka yang dimasukkan dalam daftar rujukan harus sudah disebutkan dalam teks. Artinya, bahan pustaka yang hanya digunakan sebagai bahan bacaan tetapi tidak dirujuk dalam teks tidak dimasukkan dalam daftar rujukan. Sebaliknya, semua bahan pustaka yang disebutkan dalam tesis atau disertasi harus dicantumkan dalam daftar rujukan. Tatacara penulisan daftar rujukan. Unsur yang ditulis secara berurutan meliputi: (1) nama penulis ditulis dengan urutan: nama akhir, nama awal, nama tengah, tanpa gelar akademik, (2) tahun penerbitan, (3) judul, termasuk subjudul, (4) kota tempat penerbitan, dan (5) nama penerbit.